PENGALAMAN KITA

DALEM PENGASINGAN

GAROET — SOEKABOEMI

DAN

NOESAKAMBANGAN

(TJILATJAP).

Oleh: OEY TIANG TJOEI

黃 長 水

Kerna apa jang ditoetoerken dalem ini boekoe djoestroe ada kedjadian jang dialamken sendiri oleh penoelisnja, maka boeat goenanja peringetan atas kemenangan jang gilang-goemilang dari Balatentara Dai Nippon dan djoega soepaia kekoeasa'an Barat dikemoedian hari djangan sampe kombali meradjalelah dibenoea Asia, telah diterbitken ini boekoe jang berkepala „Pengalaman kita", goena banfoe membangoenken soenangetnja bangsa Asia seloeroehnja.

XXXII;—
3161.

h warta harian „HONG PO" — Djakarta,

Rp. 268. 09D

PENGALAMAN KITA

DALEM PENGASINGAN

GAROET — SOEKABOEMI
DAN
NOESAKAMBANGAN
(TJILATJAP).

Oleh: OEY TIANG TJOEI
黃 長 水

Kerna apa jang ditoetoerken dalem ini boekoe djoestroe ada kedjadian jang dialamken sendiri oleh penoelisnja, maka boeat goenanja peringetan atas kemenangan jang gilang-goemilang dari Balatentara Dai Nippon dan djoega soepaia kekoeasa'an Barat dikemoedian hari djangan sampe kombali meradjalelah dibenoea Asia, telah diterbitken ini boekoe jang berkepala „Pengalaman kita", goena bantoe membangoenken soemangetnja bangsa Asia seloeroehnja.

BATAVIA BIBLIOTHEEK
L 26021
TOEROEN

Ditjitak dan diterbitken oleh warta harian „HONG PO" — Djakarta'

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 21 Juni 2013
No. Induk : 78084/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

Permoela'an kata

Sekarang soedah sampe pada sa'atnja kita toetoerken tentang perdjoangan kita, didalem mengadepin soesoenan baroe jang ditjiptaken oleh Dai Nippon.

Sebelon kita toetoerken lebih djaoe prihal soeal-soeal jang kita hadepin selama berada didalem perdjoangan, lebih doeloe kita hatoerken slamet bertemoe dan trima kasih pada marika jang selama itoe telah njataken sympathienja terhadep pada perdjoangan kita dalem mengadepin tindesannja bangsa belanda.

Teroetama boeat marika jang selama kita berada didalem interneeringskamp masih tetep mendjadi sobat kita dengen setia, tida loepa poela kita hatoerken banjak trima kasih.

Tida seorang dari golongan Asia jang loeas pemandangannja dan sehat pikirannja, teroetama bagi orang jang mengenal pada marika poenja hak hidoep sebagi manoesia, jang merasai didalem dirinja masih ada apa jang dibilang kahormatan, tida merasai pada tindesannja pemerentah dan bangsa belanda jang soedah bertjokol sebagi toean dari kita poenja tanah kelahiran Indonesia hingga 300 taon lamanja.

Marika jang merasai didalem dirinja mempoenjai sedikit sadja kehormatan, aken bersama kitdak siang hari malem mengharep dsoe, tengnja sa'at kemoesna'an dari pkita merentah belanda poenja kekwasa'an, teroetama bangsa-bangsa koelit poetih oemoemnja jang sekean lama telah memperkoedaken bangsa-bangsa Asia di seloeroeh doenia.

Kita dapet meliat lebih doeloe dari pada kaoem nationalist klontong, aken datengnja sinar terang dari kemerdika'annja seloeroeh bangsa Asia jang dibawa oleh tentara Dai Nippon, maka dengen zonder sangsi-sangsi moelai dari itoe waktoe kita bersedia briken tenagah kita oentoek goenanja tjita² kemakmoeran bersama.

Tida bisa disangkal poela bahoea kejakinan kita, jang pandang soesoenan baroe jang berada dibawah pimpinan Nippon sebagi pendekarnja kemerdika'an dari bangsa Asia oemoemnja, telah a'lamken rintangan jang maha heibat dari fihaknja pemerentah belanda dan kaoem pendjilatnja. Sehingga boekan sadja djalannja peroesaha'an kita moesti alamken tindesan economie jang berat se

kali, poen dikantoor kita, diroema kita, begitoe djoega roemanja Plv. hoofdredacteur kita, telah beroe-ang-oelang alamken pengledahan dan penahanan dari politie belanda, jang kesemoeanja perboeatan itoe hanja tjoema memboektiken pada kita, bagimana pande adanja bangsa belanda poenja tjara kasihken tindesan pada golongan jang menentangin iapoenja politiek djadjahan jang hendak memboedaken bangsa Asia boeat selama-lamanja.

Aken tetapi, dasar aer bening ikan kliatan. Semanget dan kejaktinan kita sedikitpoen tida bisa dibikin patah oleh segala kesoesa'an jang ditjiptaken dari bangsa belanda poenja kepandean membriken tindesan. Malahan semanget kita semangkin berkobar. Kepertjajaan kita semangkin tebel, bahoea kemakmoeran bersama aken lekas dibawa ke Indonesia oleh tentara Dai Nippon jang hendak melepasken rahajat dalem ini negri dari tindesan dan seksa'annja pemerentah belanda.

Demikianlah, di saben-saben tempat, tiap-tiap kita dapetken kesempetan, kita siarken dengen rapi adanja itoe tjita-tjita kemakmoeran bersama dari Dai Nippon, boeat bikin soepaja golongan kita, jang djoega boekan tjoema di negri leloehoernja Tiongkok soedah kena diratjoenin oleh pengaroeh barat, tapi djoega hidoep marika di Indonesia poen soedah alamken gentjetannja belanda, djadi insjaf sama artinja sembojan Asia-Raja dan Asia boeat bangsa Aziaaten.

PENGALAMAN KITA

Hari Senen dari tanggal 8 December 2601, ada meroepaken harian jang sanget penting bagi perdjoangan kita. Kerna pada hari dan tanggal terseboet, telah sampelah pada waktoenja bahoea perdjoangan kita jang inginken datengnja keberesan baroe dan kemakmoeran bersama, berada dipoentjaknja.

Soenggoe bagi kita, hari itoe ada soeatoe hari jang tida gampang diloepa-loepaken. Sebab itoe hari ada hari jang selaloe meninggalken peringetan penting, hingga kita pandang tjoekoep berharga boeat ditjatet didalem hikajatnja kita poenja perdjoangan menentang penindesannja pemerentah belanda.

Kita masih inget dengen teges, bahoea sedari hari sanget pagi dan dari Senen 8 December 2601, diseloeroeh kota Betawi ada toeroen oedjan. Itoe waktoe hawa oedara ada sanget gelap, jang seolah-olah ada membawa alamat kedoeka'an jang besar bagi bangsa belanda. Seperti djoega alam soedah mengasih iapoenja kisikan pada pemerentah belanda, bahoea moesnanja kekoeasa'an belanda di Indonesia ini, hanja tjoema menoenggoe waktoe sadja.

Pada itoe koetika, jang bagi kita memang mempoenjai kebiasa'an bangoen diwaktoe hari masih pagi, selagi sedeng hendak minoem kita poenja koffie-soesoe, mendadak didepan roemah kita ada mendatengin serombongan politie belanda dengen membawa sendjata pedang terhoenoes. Koetika kita samperin marika dengen maksoed hendak menanja marika poenja maksoed kedatengan, sala seorang dari marika laloe minta pada kita boeat lantes toeroet padanja. Sedeng pada kita, sama sekali tida diperkenanken boeat lebih doeloe ganti pakean. Kemoedian sesoedahnja kita dibawa pergi, diroemah kita telah dateng kombali orang politie bernama Bax bersama seorang Hulppolitie Tionghoa jang roepanja soedah menggratak dalem kita poenja kantoor kerdja dimana marika soedah timpa satoe etui dari katja mata dari perak dan satoe parker pen.

Itoe waktoe, dalem hati kita telah timboel roepa-roepa pertanja'an. Kenapa kita moesti dibawa politie? Sedeng bagi kita, sama sekali tida mendoega djika peperangan antara Nippon dan belanda soedah dimoelai. Demikianlah de-

ngen berkendara'an opelette-politie kita laloe dibawa ke sectie II. Sesampenja disectie II, kita diminta menoenggoe di galerij belakang. Sementara sampe pada itoe sa'at, kita masih tida ketaoei apa sebabnja kita ditangkep.

Selagi kita hendak mengambil kesempetan boeat menanja apa sebabnja kita ditangkep, itoe waktoe kita liat laen rombongan politie mendatengin dengen membawa orang-orang tangkepannja jang terdiri dari bangsa Nippon dan Formosa. Dengen begitoe kita laloe moelai mengarti, jang tentara Dai Nippon soedah moelai kasi hadjar adat pada pemerentah belanda dan kawan-kawan sekoetoenja.

Kemoedian kita bersama 14 orang tangkepan laen laloe di masoekin dalem satoe kamar jang tida tertoetoep, dimana sesoedah badan kita digledah laloe dikasih 4 bangkoe pandjang boeat kita berdoedoek, jang tida lama kemoedian kita berame dinaeken dalem satoe vrachtauto boeat dibawa ke station Gambir dibagian goedang dari bestelgoed. Disitoe kita liat ada terdapet bebrapa poeloeh vrachtauto-militair jang banjak moeat orang² tangkepan jang terdiri dari berbagi-bagi bangsa. Sesoedah nama-namanja orang² tangkepan diseboetken satoe-persatoe, lantes kita berame jang sama sekali berdjoemblah 287 orang dimoeatken dalem 5 wagon kreta api boeat dibawa ka djoeroesan Soekaboemi dengen pendjaga'an militair jang sanget tegoe.

Tatkalah kita sampe di station Soekaboemi, lantes kita berame dengen menoempang auto bus dari Tan Lux jang memang soedah disediaken boeat orang² tangkepan, kita lantes diangkoet dan ditempatken dibagian blakang dari Cultuurschool, ditempat mana soedah disediaken 6 barak besar jang masing² bisa ditempatin oleh 192 orang tangkepan.

Apa jang haroes dirasaken ketjiwa atas perlakoeannja fihak politie dan militair dari pemerentah belanda, adalah koetika pengangkoetan pada dirinja orang² tangkepan disekiternja Betawi, kita berame tida diperlindoengin dari toeroennja oedjan jang bisa menganggoe kesehatan. Malahan sesampenja kita berame di Soekaboemi, tingka lakoenja bebrapa soldadoe belanda soedah menarik perhatiannja ratoesan orang, sehingga itoe ratoesan publiek soe-

dah dateng menonton orang² tangkepan, seperti djoega orang jang getol nonton wajang tjokek.

Disini, kaloe kita maoe, masih terdapet banjak sekali hal-hal jang kita moesti tjeritaken. Aken tetapi kita merasa tida perloe toetoerken seanteronja pemerentah belanda poenja isi peroet, kerna kita tida ingin bikin pembatja djadi boewang tempo pertjoema.

Koetika kita masih belon ditangkep, dan peperangan Nippon-Blanda masih djaoeh aken mendatengin ke Indonesia, kedoedoekan kita selaloe berada didalem intjerannja belanda setjara heibat. Boekan sadja soerat kabar *Hong Po* jang kita pimpin soeda alamken gentjetan jang bertentangan dengen keadilan dan prikemanoesia'an, malahan soedah dalem tempo lama fihaknja pemerentah belanda sengadja lepasken iapoenja spioen-spioen jang disoeroe berlaga bekerdja pada kantoor kita.

Kita ketaoei itoe semoea ,,akal-boeloes" dari pemerentah belanda. Kita ketaoei poela bahaja apa jang mengantjem atas diri kita. Tapi maskipoen demikian, tida seoedjoeng ramboet kita merasa keder dan takoet. Boeat oendjoek adanja kita poenja kebesaran soemanget dan kejakinan, dengen sengadja kita pekerdjaken bebrapa orang jang mendjadi spioennja pemerentah-belanda pada kantoor kita. Kita ingin ketaoei sampe dimana adanja marika poenja kepandean mengadepin kita poenja perdjoangan.

Rintangan jang mengandang ditengah djalan boekan tjoema kita dapetin dari fihaknja pemerentah-belanda, hanja dari marika poenja kaoem pendjilat poen tida koerang-koerang heibatnja.

Orang-orang jang berkwaliteit sematjem itoe, sebenernja ada orang-orang jang tida berharg[illegible] boeat boleh dipake didalem perdjoangan politiek. Kerna diantara marika kebanjakan terdiri dari orang-orang jang tida mempoenjai perasa'an menanggoeng, hanja tjoema mandah mendjadi pekakasnja pemerentah-belanda boeat kepentingan hidoepnja sendiri, dengen zonder insjaf bahoea soedah ratoesan taon sesama bangsa Asianja alamken tindesan dari bangsa-bangsa Barat jang temaha.

Orang-orang begitoean, nistjaja ada manoesia jang soedah tersesat perdjalanan hidoepnja, dan marika poenja soemanget soedah diratjoe-

nin oleh bangsa-bangsa barat poenja aliran jang soeka mendjadjah.

Tatkalah kita soedah berada didalem tangkepannja pemerentah-belanda sadjek moelai 8 December 2601, peroesaha'an soerat kabar kita telah alamken tindesan jang loear biasa. Sehingga kaloe sedikit sadja orang-orang kita berboeat kesalahan, nistjaja moelai itoe waktoe *Honggo* soedah tida koendjoengin roemahnja kita poenja riboean pembatja. Beroentoenglah bagi marika jang kita tinggalken bisa djalanken pesen-pesenan kita dengen sampoerna, sehingga pemerentah-belanda tida dapetken haesempetan lebih djaoe boeat tjekek mati soerat kabar kita ini.

Boleh dikataken, ampir setiap hari Plv. - Hoofdredacteur kita toean L. Suma Tjoe Sing, dikotjok pergi dateng oleh P. I. D. belanda. Ia beroe'ang-oelang diminta keterangannja tentang diri kita dengen disertai antjeman-antjeman jang sanget koerang adjar jang tjoema terdapet dalem soesoenannja pemerentah jang liar. Sedeng fihaknja P.G. (Paling Goblok) selaloe melototin matanja, sembari bebrapa kali membriken „nasehatnja" (prentah) jang disertai antjeman aken menoetoep soerat kabar kita, djika „nasehatnja" tida ditoeroetin.

Pengalaman jang kita dapetken didalem perdjoangan kita, soenggoeh ada sanget pait. Sebab moesoeh jang kita hadepin boekan tjoema meloeloe terdiri dari pemerentah-belanda, tetapi kita djoega moesti hadepin perboeatan pengetjoet dari kaoem pendjilatnja, jang didalem pergaoelan dan dimatanja pemerentah-belanda marika itoe dipandang sebagi orang-orang terhormat, jang mempoenjai pengaroeh loear biasa besarnja.

Kerna heibatnja tindesan jang dibriken baek pada kita maoepoen pada soerat kabar kita, sehingga pimpinan dari *Honggo* haroes terdiri, — boekan tjoema dari orang-orang jang mempoenjai kebesaran soemanget dan kebranian, aken tetapi djoega haroes bisa membawa dirinja dengen hati-hati sekali. Sebab sedikit sadja terpleset, resiconja ada sanget besar boeat mendjadi korbannja pemerentah-belanda poenja keboeasan.

Moesoeh paling tjilaka jang kita hadepin, adalah moesoeh jang terdiri dari bangsa sendiri. Boeat bisa bikin kita soeker bergerak, adalah kenna gara-garanja seorang dokter Tionghoa jang sekean lama

soeda djoeal moraalnja pada pemerentah-belanda.

Soepaja ia bisa goenaken pengaroehnja didalem kalangan pembesar-pembesar belanda jang tertinggi, dan djoega soepaja bisa belaken kepentingan kontjo-kontjonja brikoet soerat kabar jang terkenal paling anti Nippon, dimana itoe dokter ada mendjadi promotornja jang paling radjin, itoe dokter siloeman soedah masoeken dirinja sebagi anggota dari Rotary-club jang mempoenjai anggota-anggota dari G.G. sampe pada pembesar-pembesar jang berpangkat pertengahan.

Maski kita ketaoei maksoednja Rotary-club itoe sebenernja ada soetji, aken tetapi ternjatalah bagi kita, bahoea Rotary-club dari pembesar-pembesar belanda hanja lebi soeroep kalce dinamaken tempatnja sekongkolan boeat bikin terdjoengkel pendirian . atawa orang-orang jang tida disoeka oleh anggotanja perkoempoelan terseboet.

Begitoelah actie jang didjalanken oleh itoe dokter ada sanget njata, bahoea dari iapoenja pergaoelan dalem itoe perkoempoelan, itoe dokter soedah beroentoeng bisa pelet pada procureur generaal dari pemerentah-belanda, dengen maksoed soepaja itoe pembesar selekasnja lantas mengambil tindakan keras boeat briken hoekoeman pada kita, dan tjekek mati soerat kabar kita.

Perboeatannja itoe dokter tida soeker dimengarti. Kerna djika iapoenja keinginan bisa kesampean seanteronja, boekan sadja itoe berarti bisa belaken iapoenja kontjo jang moesoehin pada kita, aken tetapi djoega berarti: bisa mendatengken pengidoepan jang djaoeh lebih soeboer boeat soerat kabarnja jang terkenal paling anti Nippon. Kerna seperti diatas soedah ditoetoerken, bahoea itoe dokter ada teritoeng sala saoe promotor dan aandeelhouder.

Soenggoepoen adanja gentjetan jang kita dapet ada demikian heibatnja, tida oeroeng boeat kita, sedikitpoen tida merasai sakit hati pada marika. Malahan dalem pemandangan kita, orang-orang jang mandah djadi pekakasnja belanda haroes lebih dikesianin dari pada moesti dibentji.

Kita bilang haroes dikesianin, kerna marika poenja pengaroeh kedjahatan soedah tida lama poela bakal moesna. Tempo boeat marika bisa tertawa soedah deket

abis. Kita kesian boekan berkesian pada marika poenja perboeatan djahat, tetapi kita kesian sebab marika mendjadi orang-orang jang tida beroentoeng, dimana marika dilahirken dengen membawa soemanget jang lema. Sehingga kerna adanja marika poenja kelemahan itoe telah bikin marika tida meliat pada sinarnja keberesan baroe dan kemakmoeran bersama jang di kembangken oleh bala tentara Dai Nippon, jang bertjita-tjita hendak melepasken seloeroeh bangsa Asia dari tindesannja bangsa-bangsa barat jang serakah.

Sesoedah dengen serba ringkes kita toetoerken pengalaman kita jang didapet dari tindesannja pemerentah-belanda brikoet kacem pendjilatnja, maka disini telah sampe pada itoe bagian jang mendjadi pokonja aliran dari perdjoangan kita.

Orang tentoe aken meranja, kenapa kita pro Nippon poenja tjita-tjita jang hendak tjiptaken Asia-Raja, dengen djalan merdikaken bangsa-bangsa Asia dari pemeresannja bangsa-bangsa barat jang soeka mendjadjah?

Boeat sesoeatoe orang jang soedah insjaf sama boeroeknja nasib dari sesama golongan Asianja, nistjaja tida soeker mengarti pada aliran kita.

Bagi marika jang soedah insjaf, nistjaja ketahoei poela pada keroesakan soemanget dari sesama golongannja (sesama Asianja), jang dalem ratoesan taon telah diratjoenin oleh bangsa-bangsa barat poenja politiek-djadjahan, sehingga maski di doenia ini ada mempoenjai sebagian besar tanah dataran Asia jang mempoenjai kekaja'an besar, aken tetapi tida oeroeng rakjatnja hidoep dalem kemiskinan, sembari menanggoeng kesengsara'an jang seheibat-heibatnja.

Gambar dari keada'annja bangsa Asia itoelah, jang telah membangoenken soemanget kita boeat menoendjang pada tjita-tjitanja Dai Nippon, jang hendak tjiptaken Asia-Raja, dan Asia boeat bangsa Asia.

Dalem pemandangan kita, hanja tjoema bangsa Nipponlah jang kesedarannja soedah bisa diwoedjoedken. Nippon soedah sedar aken nasibnja sesama marika poenja golongan Asia. Nippon soedah sedar poela tjara bagimana ia haroes menjoesoen rentjana keberesan baroe dan kemakmoeran bersama goena membangoenken

seloeroeh bangsa Asia. Kerna bangsa Nippon poela jang soedah bisa oendjoeken kebangoenannja soemanget dimatanja doenia Barat, sehingga apa jang bangsa Barat bisa berboeat didalem kepandeannja mentjiptaken pekakas modern, poen bangsa Nippon bisa lakoeken dengen tida kala bagoesnja.

Tjoema apa jang keliatan berbeda antara kebangoenan soemanget diantara bangsa Barat dan bangsa Nippon, adalah masing-masing poenja tjita-tjita.

Djika tjita-tjitanja bangsa barat selaloe hendak menindes dan memboedak-boedaken bangsa Asia seoemoemnja boeat selama-lamanja, adalah tjitat-tjitanja bangsa Nippon djoestroe djadi sebaliknja. Apa jang kita dapet pahamken dari tjita-tjitanja bangsa Nippon, adalah hendak goenaken marika poenja kepandean jang ada pada dirinja boeat membangoenken soemangetnja sesama bangsa Asianja, dengen djalan bantoe merdikaken negri-negri Asia dari tindesannja bangsa barat jang serakah.

Dengen mengambarken kebangoenan soemanget dari bangsa Nippon, boekan berarti bahoea kita hendak membodoken laen laen bangsa Asia. Malahan haroes kita akoehi, jang adanja kebangoenan soemanget Asia sebenernja soedah terdapet dimana-mana, maka djoega disana-sini ada terdapet aliran jang hendak menjingkirken pengaroeh barat, seperti apa jang digambarken didalem pergerakan politiek dari bangsa-bangsa Asia jang masih mendjadi djadjahan dari bangsa barat.

Tjoema kebangoenan soemanget dari bangsa Asia jang belon merdika, tida bisa diwoedjoetken seperti kebangoenannja bangsa Dai Nippon, kerna sebagi bangsa jang negrinja masih terdjadjah, marika poenja kebangoenan itoe selaloe dapetken tindesan dari si pendjadjahnja.

Beroentoenglah bagi doenia Asia seoemoemnja, bahoea disampingnja marika poenja kebangoenan soemanget kerna tindesannja bangsa barat, telah terdapet marika poenja soedara Dai Nippon jang boekan sadja soedah lebih doeloe sedar dari pada laen golongan Asia, aken tetapi disampingnja marika poenja kesedaran itoe, sekalian bisa oendjoeken iapoenja kepelan besar jang bisa digoenaken oentoek menoeloeng soedara-

soedara sesama Asianja jang berada didalem pemeresannja bangsa barat.

Kebangoenan soemanget dan kebesaran jang ada pada bangsa Nippon itoe, jang telah bikin kita insjaf, bahoea tjita-tjita kemakmoeran bangsa Asia seloeroehnja aken bisa kesampean, sebegitoe lekas Nippon dateng membantoe.

Itoelah, jang pertamanja telah bikin kita merasa mempoenjai kewadjiban mentjendjang tjita-tjitanja aliran kemakmoeran bersama jang disoesoen oleh Dai Nippon.

Sesoedah kekwasa'an belanda kena dibikin moesna oleh balatentara Dai Nippon, sekarang masjarakat kita hidoep didalem djeman baroe.

Boeat bisa dapetken ini djeman baroe, djeman jang melepasken bangsa-bangsa Asia seloeroehnja dari tindesan bangsa barat, Nippon soedah lakoeken pengorbanan jang tida ketjil. Baek jang beroepa pengorbanan milik, maoepoen pengorbanan djiwa.

Apa jang haroes dilakoeken oleh masjarakat kita, selama kita berada didalem ini djeman perlintasan, jang pertama-tama adalah bantoe pertahanken ketentreman oemoem. Teroetama perdamian diantara sesama golongan Asianja haroes terpiara sebaek-baeknja kerna diantara marika dan kita ini waktoe telah hidoep didalem saltoe lingkoengan baroe, jalah: lingkoengannja Asia-Raja.

Perdjoangan dari bangsa Asia oemoemnja dibawah pimpinan Nippon, masih djaoeh perdjalanannja. Sehingga boeat masjarakat kita, lebih doeloe djanganlah mengharepken apa-apa dari peroba'annja ini djeman baroe, sebegitoe lama perdjoangan dari bangsa Asia seoemoemnja masih berada didalem iapoenja perdjalanan.

Kewadjiban jang teroetama bagi bangsa-bangsa Asia, haroeslah membesarken marika poenja soemanget goena menjokong itoe perdjoangan jang hendak tjiptaken Asia-Raja.

Beladjarlah hidoep jang sederhana. Segala kementerengan lahir jang kita dapetken dari ratjoennja bangsa-bangsa barat, haroes lekas disingkirken dari bathinnja masjarakat kita.

Djeman baroe ini ada meminta tiap-tiap bangsa Asia poenja keoeletan bekerdja. Jalah bekerdja setjara djoedjoer dan adil goena kemakmoeran kita bersama.

Djika keoeletan soemanget jang

diminta oleh djeman baroe ini soedah dipenoehken, baroelah dihari kemoedian, masjarakat kita bisa toeroet merasaken adanja kemakmoeran-bersama jang tersoesoen dengen soesa paja oleh balatentara Dai Nippon.

Segala pengorbanan dari balatentara Nippon, jang telah dibriken goena melahirken Asia-Raja, haroeslah kita pikoel bersama-sama. Sebab keadilan jang terdapet didalem bathinnja bangsa Timoer, ada mewadjibken masjarakat kita moesti berboeat begitoe.

Kesempetan jang Toehan briken pada bangsa Asia seloeroehnja boeat membangoenken Asia-Raja, haroeslah digoenaken sebaek-baeknja, dengen djalan: bekerdja sama-sama pada tentara Nippon. Segala soesa-paja haroes kita rasaken bersama, sampe nanti dateng kepada sa'atnja boeat semoea bangsa Asia rasaken marika poenja kesenangan dan kebahagia'an bersama-sama poela.

Sebagimana kita soedah toetoerken serba ringkes tentang pengalaman kita, jang kita selipken dalem artikel kita jang berkalimat „perdjoangan kita" dalem *Hongpo* tertanggal 20 Maart 2602, maka boeat menjoekoepin perminta'annja sebagian besar dari pembatja kita, jang roepanja toeroet ikoetin perdjoangan kita, marika djoega ingin ketaoei adanja pengalaman kita selama kita berada didalem tangkepannja pemerentah belanda.

Soepaja penoetoeran kita ini bisa djadi lebih lengkep, maka baeklah disini kita kombali sedikit boeat oelangken terdjadinja penangkepan atas diri kita.

Kita moelai ditangkep oleh politie belanda pada tanggal 8 December 2601, kira-kira djam 6 pagi. Dari roemah kita dibawa ke sectie II, laloe kemoedian bersama laen-laen orang tangkepan jang terdiri dari bangsa Nippon, Formosa dan Tionghoa, kita diangkoet dengen vracht-auto ke station Gambir. Dari sitoe dengen kreta-api kita dibawa ke Soekaboemi, dimana sesampenja di sana kita ditempatken dibagian belakang dari Cultuurschool.

Semoea orang-orang tangkepan jang terdiri dari berbagi-bagi bangsa, laloe ditempatken didalem 6 barak jang tiap-tiap barak bisa moeat sampe 192 orang.

Koetika kita sampe di tempat interneeringskamp, itoe waktoe lontjeng soedah mengoendjoek djam 7 sore. Boeat peranti tidoer

dari orang-orang tangkepan, kita sekalian telah dikasih tiker, slimoet dan klamboe. Sementara goena keperloean makan, pada kita djoega dibagiken sendok, garpoe dan piring. Sampe pada besok paginja, baroelah kita dikasih bantal boeat tidoer. Sehingga boeat itoe malem pertama, bagi orang-orang jang seroepa nasib dengen kita boleh merasa poeas tidoer dengen zonder bantal.

Makanan jang kita dapetken pada itoe malem soenggoe ada sanget menjediken. Kerna hidangan jang disoegoeken pada kita, ternjata ada terdiri dari makanan jang koerang baek.

Tapi apa boleh boeat. Enak atawa tida enak, kepaksa ditelen djoega oleh orang-orang jang senasib dengen kita, djika tida maoe peroetnja djadi krontjongan. Saking tjapenja dari perdjalanan antara Betawi — Soekaboemi, maka pada itoe malem kita bisa tidoer dengen njeknjak, maski tjoema tidoer diatas sepotong tiker dengen zonder bantal dikepala.

Tatkalah kita bangoen pagi-pagi pada 9 December 2601, kita dapet membajang-bajangken bahoea api peperangan soedah mendjalar loeas di Pacific. Dalem dada kita, selaloe bergolak besarnja kita poenja kepertjaja'an: bahoea kekoeasa'annja pemerentah belanda tida bisa tida, nistjaja aken bisa dimoesnaken oleh balatentara Dai Nippon.

Perasa'an hidoep sedari pertama kali kita dateng didalem interneeringkamps, ada biasa sadja. Itoe waktoe kita liat kawan-kawan kita jang senasib jalah dari golongan Nippon, sikepnja ada kalm. Marika tetep berbesar hati, serta selaloe paraat boeat alamken kedjadi-kedjadian jang aken dateng, jang didapet dari perlakoeannja fihak belanda.

Keroekoenan dan perasa'an senasib dan sepenanggoeng, sigra terdapet diantara kawan-kawan jang seroepa nasib dengen kita; maka atas moefakatnja kita berame, laloe didalem kalangan orang-orang tangkepan diangkat barak-commandant goena marika sendiri poenja kepentingan. Kita sendiri telah diangkat kedalem itoe djabatan „Barak - commandant" boeat bagian golongan Tionghoa dan Tay-wan.

Kita ditempatken di Soekaboemi adalah sampe tanggal 11 December 2601, kerna pada tanggal terseboet sesoeda kita bersantap pagi, lantas kita diprentah boeat lantas kasih kombali barang-barang keperloean makan, tidoer

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JOGYAKARTA

pada pe..geroesnja itoe tempat pengasingan. Tida lama kemoedian, kita bersama laen-laen kawan laloe dikasih prentah boeat lantas brangkat ke..... tempat jang lebih doeloe tida dibertaoeken.

Demikianlah, koetika lontjeng mengoendjoeken djam 12 tengah hari, kita bersama laen-laen orang tangkepan laloe dimoeatken dalem autobus dengen dibawain seboengkoes nasi boeat bekelan didalem perdjalanan.

Seperti diatas kita telah toetoerken, bahoea kemana kita orang-orang tangkepan hendak dibawa pergi, sama sekali tida dikasih taoe. Aken tetapi, tatkalah kita ditoeroenken di station Soekaboemi, kita bersama laloe disoeroe naek dalem kreta api jang menoedjoe ke Bandoeng. Hingga kita doega, kita berame aken dibawa ke Bandoeng.

Selama kita berada didalem perdjalanan antara Soekaboemi — Bandoeng, kebetoelan kita dapetken pendjaga'an dari soldadoe-soldadoe jang ,,berkepala-dingin''. Maka dalem hal perlakoean orang-orang tangkepan, marika itoe ada djaoeh lebih baek dari jang laen.

Malahan selama kreta api didalem perdjalanan, kita dibolehken memboeka djendela kreta api jang kita toempangin, sehingga kita bersama laen-laen kawan masih bisa isep segernja hawa oedara jang menioep bersilir-silir dari sampingnja goenoeng - goenoeng. Oleh itoe soldadoe pendjaga, kita berame poen dikasih kesempetan boeat belih apa-apa distation.

Banjaklah kawan-kawan kita goenaken itoe kesempetan boeat belandja. Tapi bagi kita, soenggoe ada menjediken; maski kesempetan belandja dibriken djoega kepada kita, hanja kita tida bisa goenaken itoe kesempetan. Kerna koetika kita ditangkep, sama sekali kita tida dikasih koetika boeat boleh ganti pakean, sehingga kita ditangkep dengen tjoema berpakean piyama dengen zonder membekel oeang barang sepeser boeta.

Beroentoenglah bagi kita, bahoea diantara sebagian banjak orang - orang tangkepan soedah timboel keakoeran dan satoe sama laen didalem bathinnja hidoep perasa'an bersoedara. Maka koetika kita tida bisa goenaken kesempetan boeat belandja, dari fihaknja kawan-kawan kita bangsa Nippon kita telah dikasih cigaret dan makanan jang marika dapet beli distation.

Sesampenja kita di Bandoeng pada djam 5.45 sore, kita liat

soldadoe jang mendjaga kita ditoekar oleh laen orang soldadoe. Ternjatalah soldadoe jang baroe mendjaga kita itoe, terdiri dari soldadoe-soldadoe jang ,,panas-kepala". Marika soedah lakoeken pendjaga'annja lebih keras lagi, sehingga koetika kreta-api jang kita toempangin brangkat dari Bandoeng ke Garoet, sama sekali orang-orang tangkepan tida dibolehken memboeka djendela kreta api.

Kira-kira djam 7 sore liwat, kita sampe di station Garoet. Semoea orang-orang tangkepan diwadjibken djalan berbaris lima-lima orang, dengen di'iring oleh pendjaga'an berpoeloe soldadoe sembari bawa pedang terhoenoes dan senapan masin jang selaloe bersedia boeat..... menembak.

Itoe waktoe, kita berame djalan baris dibawah penerangannja lampoe petromax. Dari station Garoet kita didjalanken ke kota Garoetnja, aken kemoedian menoedjoe ke Taloen jang mendjadi tempatnja orang-orang pengasingan.

Perdjalanan kita jang berbaris, soedah banjak menarik perhatiannja ratoesan pendoedoek Garoet dari segala golongan bangsa.

Makloemlah, didalem itoe barisan selaennja sebagian banjak terdiri dari kaoem lelaki, djoega terdapet orang-orang prempoean dan..... anak-anak ketjil jang belon banjak makan garemnja doenia.

Kita dapetken pendjaga'an jang dikasihken pada tempat pengasingan di Taloen ada kliwat tegoe. Boekan sadja kita poenja tempat itoe ada dipagerin oleh berlapis-lapis kawat berdoeri jang kliatan keker sekali, aken tetapi djoega djoemblahnja soldadoe jang mendjaga itoe ,,astana" poen kliatan banjak.

Tempat jang djadi ,,astananja" orang tangkepan di Garoet, ada roemah jang doeloenja dipake boeat sekolahan Normaalschool di Taloen.

Sesoedah djam 10 malem, dimana kita dibriken sedikit santapan laloe kita moelai berbaring boeat tidoer.

Kerna tjapenja, maka pada itoe malem kita bisa tidoer dengen ,,enak" sekali, sampe pada besok paginja tanggal 12 December 2601, kita baroe mendoesin dari kita poenja tidoer jang ,,enak" itoe.

Pada hari paginja dari tanggal 12 December 2601, di'oear kita poenja doega'an kita dibriken makanan jang boleh dikatakan ada loemajan baeknja. Kerna pada kita

soeda dikasih satoe roti dengen soucijs bersama minoeman koffie soesoe.

Oedara persatoean diantara kawan² kita jang senasib dan sepenanggoeng, semingkin hari djadi semingkin kekel, — dan satoe sama laen saling menaro masing-masing poenja kepertjaja'an djadi semingkin besar. Kita satoe sama laen, selaloe berdaja boeat bisa mendengerken kabar dari loear; teroetama kabar dari djalannja peperangan.

Tatkalah kita doedoek berame diantara kawan-kawan jang senasib dari itoe pagi tanggal. 12 December 2601, sembari kita bersantap bersama bebrapa kawan sembari doedoek beroending. Dari toean Isihi dari Nanyo Shokai, jang doeloe kantoornja bertempat di Senen, kita dapetken iapoenja advies jang berharga. Jalah djika tiap-tiap ada kesempetan soepaja kita soeka mendengerken dengen teliti pada soldadoe² pendjaga poenja pembitjara'an diantara kawannja. Terlebih poela kaloe marika kebetoelan omongken tentang djalannja peperangan. Pada itoe waktoe seorang kawan laen (djoega seorang Nippon) jang kita loepa iapoenja nama, dapi kita inget bahoea itoe toean perna mendjadi secretaris dari perkoempoelan Nippon jang bertempat di Gang Chaulan, telah tambahken adviesnja jang baek, jalah soepaja kita haroes dengerken djoega kabar-kabar perang dari radio jang radionja ditaro di tempat voorwacht.

Djalannja peremboekan diantara kita dan toean-toean Isihi, Okamura (dari toko Okamura di Kramat) dan seorang toean secretaris dari perkoempoelan Nippon jang kita loepa namanja itoe, brikoet toean Nico dan laen-laen kawan poela, telah mengasih kesoedahan jang sanget mempoeasken. Begitoelah moelai itoe waktoe, kita satoe sama laen selaloe berdaja oepaja boeat bisa dapet denger djalannja peperangan.

Koetika tengah hari dimana kita dibagiken makanan, kita dapetken poela makanan jang loemajan. Sedeng pada hari sorenja, hanja kita tjoema dikasih makanan roti seperti apa jang kita dapetken pada hari paginja.

Pada sa'at jang tida terdoega, itoe waktoe dengen beroentoeng kita bisa dapet mendengerken doea soldadoe pendjaga lagi pasang omong dengen kawannja. Marika berdoea lagi asik bitjaraken tentang tenggelemnja kapal „Repulse" dan „Prince of Wales" dari armada

Inggris jang kena dihadjar oleh tentara Dai Nippon.

Tentoe sadja kabaran itoe disamboet dengen girang oleh kita dan sekalian kawan-kawan kita. Dalem tempo bebrapa menit sadja, kabar terseboet soedah mendjalar loeas didalem kalangan orang-orang tangkepan, sehingga marika jang memangnja sepaham dengen kita dan kawan-kawan kita dari golongan Nippon, pada oendjoeken marika poenja roman jang bersinar terang, jang seolah-olah seperti sinarnja mata-hari jang gilang-goemilang.

Moelai dari itoe waktoe, kita poenja perkenalan pada kawan-kawan dari golongan Nippon djadi semingkin banjak. Sehingga dengen girang kita laloe bisa berkenallan dan mendapet kawan-kawan baroe jang baek, seperti: toean-toean Ando dan Saito dari Domei.

Kemaoean boeat bisa dapetken kabar baroe djadi semingkin berkobar dalem kita poenja dada. Maka tiap-tiap ada kesempetan, kita selaloe tjoba boeat dapetken kabaran perang Pacific jang kita inginken.

Seliwatnja tanggal 12 December 2601, tindihan jang kita rasaken soedah tida begitoe berat lagi. Kerna diantara kita dan kawan jang sepaham dan senasib dengen kita, soedah bisa dibikin goembira oleh adanja itoe kedjadian, dimana balatentara Dai Nippon soedah berhasil briken hadjarar pada doea kapal perang Inggris seperti „Prince of Wales" dan „Repulse", jang tadinja oleh negri-negri sekoetoe digembor-gemborken sebagi bentengan laoet paling tanggoe, jang perna dipoenjaken oleh kawan-kawannja belanda.

Selagi kita berame berada didalem kegoembira'an kerna kemadjoeannja balatentara Nippon, laloe didalem kalangan kita (diantara orang-orang tangkepan), telah diadaken pemilihan groep-commandant. Dengen begitoe, soepaja keberesan diantara kita sama kita bisa didapetken. Begitoelah atas permintaannja sebagian banjak kawan-kawan kita, kita sendiri kombali dapetken itoe kehormatan boeat diangkat poela kedalem djabatan groep-commandant boeat golongan Taywan dan Tionghoa, jang berdjoemblah tida koerang dari 26 orang banjaknja.

Aliran jang hidoep berkobar didalem interneeringskamp, adalah keinginan bisa dapetken kabar-kabar tentang djallannja pepera-

ngan, disampingnja aliran perasa'an bersoedara jang semingkin kekel.

Boeat bisa djalanken kita poenja kewadjiban mendapet kabar-kabar perang dari radio, maka tiap hari djam 5 pagi, kita moesti perloeken bangoen dari kita poenja tidoer. Sembari berdiam dan tengkoerep dibawah poehoen kita merajap lebih deket ditempat pendjaga'an, dimana ada ditaro radio. Kerna biasanja diwaktoe hari masih pagi, soldadoe pendjaga seringkali stel radionja lebih keras dari pada diwaktoe siang hari; sehingga dari sitoe kita bisa „tjoeri" kabar-kabar perang jang masih „anget", jang kemoedian kita soegoeken pada kawan-kawan kita goena hidoepken marika poenja soemanget.

Tempat interneeringskamp dimana kita disekep, boleh dikatakan saben hari dapetken tambahan „pendoedoek-baroe". Kerna pada itoe waktoe pemerentah-belanda masih oendjoek iapoenja kegalakan boeat tangkep dan paksa orang jang tida berdaja moesti toeroet kemaoeannja. Maka tida heran djika kita dapetken, bahoea kesetia'an jang dibriken pada pemerentah-belanda, sebagian besar ada kesetia'an-palsoe semata-mata.

Bagi kita berame, datengnja orang-orang tangkepan baroe ada satoe hal jang menggirangken. Kita bergirang boekan kerna bisa hadepin marika poenja kesedihan sebab dipisaken dengen tjara kedjem dan paksa'an pada anak-istrinja oleh kekoeasa'an belanda, aken tetapi kita bergirang sebab dengen tambahnja itoe „pendoedoek-baroe", ada berarti: bahoea kita bisa dapetken kabar-kabar jang baroe.

Dari marika jang baroe datteng kita dapetken banjak kabaran baroe dari djalannja peperangan. Dengen masoeknja kabar-kabar jang baroe, telah membikin perasahan kita seperti dapetken hawa baroe jang merasai seperti kita berame jang berada didalem sekepan dapetken perhoeboengan pada doenia loear.

Kita dan kawan-kawan kita, itoe waktoe soedah pada meramalken bahoea tida lama poela kekoeasa'an belanda aken lekas dapet dioesir oleh balatentara Dai Nippon, jang ternjata tenagahnja ada djaoe lebih koeat dari tenagahnja semoea negri-negri sekoetoe digaboeng djadi sattoe. Djoega soemanget dan moraalnja soldadoe belanda, sebagian banjak soedah kena dibikin patah, — kendati pa-

da itoe waktoe marika belon meliat maski bajangannja soldadoe Nippon.

Moraalnja soldadoe-belanda soedah roesak. Itoe soedah tida bisa disangkal lagi. Merosotnja soldadoe-belanda poenja soemanget, jalah bisa dioekoer oleh perboeatan jang marika lakoeken didalem interneeringskamp. Disitoe kita seringkali liat banjak soldadoe-belanda jang soeka menerima oeang dari orang-orang tangkepan, maskipoen diwaktoe mendjaga didepan oemoem marika seringkali belaga oendjoeken kwaliteitnja sebagi soldadoe jang „panaskepala".

Sirene pertama jang kita denger selama kita berada didalem interneeringskamp di Garoet, adalah tanggal 13 December 2601 diwaktoe tengah malem. Tida seorang tangkepan jang ada dalem kita poenja blok mengoendjoek marika poenja rasa takoet. Malahan boeat kita sendiri, rasanja sebagi denger muziek jang merdoe dan siang hari malem telah mengharep-harep soepaja dalem tempo tida lama kekwasa'an belanda bisa lekas dibikin tergoeling oleh hadjarannja tentara Dai Nippon.

Sedari kita ditempatken di Garoet, boleh dikataken ampir setiap hari kita meliat didalem itoe interneeringskamp ada dimasoekken orang tangkepan baroe jang terdiri dari roepa-roepa bangsa. Sehingga boeat dapetken kabar-kabar baroe, setiap hari kita tida kekoerangan soember jang kita dapetken dari itoe „pendoedoek-baroe".

Pengidoepan jang terdapet didalem tempat pengasingan, oemoemnja dirasaken soedah tida begitoe menindih lagi. Kerna pelan-pelan keada'an oedara disitoe soedah bikin kita djadi biasa. Terlebih lagi djika kita meliat kawan-kawan kita dari golongan Nippon. Marika tetep berada didalem kegoembira'an dan besar hati; sedeng saben di waktoe pagi, kita liat kawan-kawan kita itoe pada toeroet ambil bagian maen gymnastiek, sementara djika diwaktoe siang dan sore marika pada liwatken temponja sembari maen kartoe dan majong jang perabotannja marika bikin sendiri dengen bagoes sekali.

Demikianlah pada tanggal 26 December 2601, kita dari golongan Tionghoa telah dipindahken dari blok D ke blok F. Apa maksoednja itoe kepindahan, tida seorang tangkepan bisa dan boleh menge-

taoeinja. Boeat kita dan kawan-kawan kita, kepindahan tempat-itoe ada satoe „keoentoengan". Sebab tempat di blok F jang mendjadi kita poenja tempat jang baroe, djoestroe letaknja ada tida berdjaoehan dari tempat pendja-djaga'an dimana ada ditaro..... radio. Hingga boeat selandjoetnja djika kita hendak „tjoeri" kabaran perang, boleh tra-oesa djalan merangkang terlaloe djaoeh.

Tempat pengasingan di Garoet, boleh dikataken sebagi „goedang-besar" boeat simpen orang-orang tangkepan. Begitoelah sedari moelai tanggal 3 Januari 2602, kita dapetken ada banjak sekali orang-orang tangkepan jang „disimpen" bersama kita di Garoet, jang baroe dateng dari Borneo. Sementara pada besok paginja tanggal 4 Januari 2602, kombali kita liat poela datengnja 24 orang tangkepan jang dibawa dari Soemowo boeat „disimpen" di Garoet. Dan pada tanggal 6 dari itoe boelan djoega, poen dateng poela 98 orang tangkepan dari golongan Nippon dari Bandoeng jang djoega ditempatken di Garoet.

Dengen banjaknja tambahan pendoedoek baroe ditempat pengasingan itoe, ternjata ada mengasih pengaroeh jang baek bagi orang-orang tangkepan jang tinggal lebih lama disitoe. Marika poenja soemanget seperti dapetken makanan baroe, sebab dari sitoe kita saben-saben poen bisa dapetken kenalan baroe.

Tatkalah pada harian taon baroe dari 1 Januari 2602, kawan-kawan kita dari golongan Nippon telah liwatken taon baroe itoe dengen oepatjara jang sederhana, tapi tjoekoeplah goembira. Pada semoea kawan-kawan ada dibagi-ken makanan bakmi jang ledzat rasanja, bersama ketan merah dan ikan asin jang ongkosnja di tang-goeng oleh kawan² kita dari golo-ngan Nippon, sedeng kawan² kita golongan Thaywan jang kerdja-ken. Maski apa jang dibriken pada kita itoe hanja tjoema terdiri dari makanan jang sederhana, tapi itoe semoea soedah tjoekoep mendjadi satoe dorongan jang mempoenjai tenagah besar, boeat semingkin mempersatoeken kita poenja pera-sa'an persoedara'an jang berdasar atas kemakmoeran bersama-sama jang kita aken dapetken dari boeahnja pendirian Asia-Raja.

Selagi oedara persatoean jang terdapet didalem tempat pengasi-ngan djoestroe hidoep berkobar dan penoeh semanget, mendadak

keada'an itoe soedah dibikin keroeh oleh tindakannja pemerentah-belanda, dimana koetika tanggal 8 Januari 2602, oleh fihaknja kekoeasa'an belanda telah dikloearken prentah, bahoea boeat kawan-kawan kita dari golongan Nippon, Formosa, Korea, brikoet kaoem istri dan anak-anaknja jang berdjoemblah tida koerang dari 400 orang lebih, hendak dipindahken ke laen tempat.

Boekan maen kaget dan terharoenja kita poenja hati, tatkalah kita mendenger itoe kabar pemindahan. Dari sitoe kita meliat bagimana „pande" adanja kekoeasa'an belanda briken kotjokannja pada orang² tangkepan jang dipandang sebagi bangsa belanda poenja moesoeh jang soedah berada didalem tawanannja.

Oleh kerna kita kepingin hadepin brangkatnja kita poenja kawan² itoe, maka pada tanggal 9 Januari 2602, sebelon djam 3 pagi, kita bersama bebrapa kawan jang soedah dipindah ke blok F, jang letaknja sebrangnja blok D pada bangoen dari tidoennja, dengen maksoed: hendak mengasih slamet djalan pada marika jang oleh kekoeasa'an-belanda aken dipindahken ke laen tempat.

Demikianlah tatkalah lontjeng baroe mengoendjoeken djam 4 pagi, dengen lapat-lapat kita liat kawan-kawan kita itoe moelai diprentahken berbaris lima-lima orang boeat tiap-tiap derekan. Sedeng kita jang berada disebrangnja marika poenja tempat, dimana ada terdapet alingan pager kawat bedoeri brikoet pendjaga'annja jang kliwat tegoeh dan bengis, telah membikin kita tida bisa terliat oleh marika. Tambahan itoe waktoe hari masih sanget pagi, sehingga kota goenoengan seperti Garoet masih dilipoetin oleh pedoet jang tebel. Itoelah roepanja jang telah bikin kawan-kawan kita itoe tida meliat kita jang sedeng berdiri disebrangnja dengen perasa'an terharoe, jang hendak mengasih slamet djalan.

Tida lama kemoedian kita liat „barisan" jang terdiri dari kawan-kawan kita jang bersatoe nasib dan satoe toedjoean moelai brangkat djalan dengen di-iring oleh soldadoe-belanda sebagi pendjaganja.

Maski djalannja itoe „barisan" ada diterangin oleh sinarnja bebrapa lampoe petromax, tida oeroeng kita jang berdiri disebrangnja marika berdjalan sembari oe-

lap-oelapken kita poenja tangan sebagi tanda mengasih slamet djalan, roepanja sama sekali tida dapet diliat oleh kawan-kawan jang sedeng dibrangkatken itoe.

Bagimana antjoer adanja perasa'an kita pada itoe waktoe, hanja tjoema Allah sadja jang ketaoei. Kekoeasa'an belanda jang kedjem soedah pisaken kita dengen kawan-kawan kita, jang kita tida ketaoei marika itoe aken dibrangkatken ketempat mana.

Dari sinarnja lampoe petromax, kita liat marika berdjalan dengen kalm, tapi selaloe oendjoeken sikepnja jang gaga sebagi oemoemnja poetra-poetra dari Dai Nippon. Kita pastiken marika itoe dibawa ka station Garoet, aken kemoedian dibrangkatken ke tempat jang kita ..... tida ketaoei.

Dalem hati kita, jang masih terharoe tertjampoer sedih laloe timboel matjem-matjem pertanjaan pada diri-sendiri: kemana kawan-kawan kita itoe ditempatken? Achirnja hati kita membriken djawaban sendiri: oh, bisa djadi kawan-kawan kita itoe ditempatken di Soemowono, sala satoe tempat ketjil dibilangan Djawa Tengah, jang kita ketaoei disana ada berdiam kira-kira 1200 orang-orang Nippon, Korea dan Tionghoa jang ditangkep oleh kekoeasa'an blanda. Itoe waktoe kita tida bisa berboeat satoe apa, selaennja kita moehoen Thian (Allah) poenja kemoera'an goena kawan-kawan kita poenja keslametan.

Seperginja kita poenja kawan-kawan golongan Nippon dari tempat pengasingan di Garoet, kita jang ditinggalken seperti keilangan apa-apa jang berharga. Terharoenja kita poenja hati jang keras, bikin kita poenja perasa'an selaloe terkenang diwaktoe kita masih berkoempoel, jang tiap hari soeka doedoek beroending bersama-sama, baek diwaktoe makan maoepoen diwaktoe kita liwatken tempo jang senggang sembari maen majong dan kartoe.

Pada tanggal 10 Januari 2602, selagi kita doedoek termenoeng sembari kenangken kawan-kawan kita jang kemarennja telah dipindahken ke laen tempat, satoe kabaran jang menjediken hati kita telah sampe pada kita.

Kabaran itoe tida laen dari pada menoetoerken tentang keboeasan dan kekedjemannja soldadoe-belanda, jang diwadjibken mendjaga kawan-kawan kita jang pada hari kemarennja telah dipin-

dahken. Menoeroet apa jang itoe kabaran bilang, katanja tatkalah berada ditengah djalan, sala seorang kawan kita toean Azumi, telah alamken keniaja'an kedjem dari soldadoe-belanda, dimana selagi itoe orang-orang tangkepan berada didalem perdjalanan antara Taloen ke station Garoet, toean Azumi terseboet telah ditikem dengen bajonet oleh seorang soldadoe marsose belanda, sehingga kawan kita jang mendjadi korbannja keboeasan dari soldadoe itoe, sampe dapetken loeka paja.

Dari sitoe pembatja bisa meliat dengen teges ada bagimana kedjem dan sombongnja kekoeasa'an belanda. Kesombongan jang mendatengken bangsa belanda seloeroehnja poenja kedjatohan sekarang ini.

Malahan boekan tjoema terhadep kawan-kawan kita dari golongan Nippon dan Tionghoa sadja soldadoe pendjaga belanda soedah oendjoeken marika poenja keboeasan, aken tetapi terhadep kawan-kawan kita dari golongan Indonesia, poen soldadoe-belanda selaloe mengasih liat marika poenja keliaran. Sehingga semoea orang tangkepan djika meliat romannja soldadoe pendjaga belanda, ada seperti meliat romannja manoesia-manoesia jang dikoetoek oleh Allah.

Demikianlah, sadjek brangkatnja kawan-kawan kita golongan Nippon, Korea dan Formosa dari tempat pengasingan di Garoet, tiap hari kita liwatken pengidoepan kita jang serba kesepian.

Pada itoe hari dari tanggal 10 Januari 2602, kita dapetken banjak soldadoe-belanda pada trima bulletin. Itoe waktoe banjak soldadoe pendjaga soedah tida pegang marika poenja senapan seperti biasanja, sehingga dalem hati kita mendoega: bisa djadi pemerentah-belanda soedah kena digoelingken atawa njataken keoknja sebelon dihadjar dengen heibat.

Tapi apa jang kita doega itoe ternjata belon sampe pada waktoenja, hanja fihak kekoeasa'an belanda masih dibriken kesempetan hidoep boeat bebrapa hari lagi goena lampiasken marika poenja kesenangan. Begitoelah pada tanggal 13 Januari 2602, kita liat ada mendatengin batalion muziek dari soldadoe - belanda, jang dengen goenaken autobus marika djalan gentajangan diseloeroeh kota Garoet. Itoe waktoe hati kita djadi tertawa. Kita tertawa boekan kerna kliwat senang mendenger soldadoe-belanda poenja batalion-

muziek, hanja kita tertawa meliat mentaliteitnja kekoeasa'an belanda jang tida taoe diri.

Marika tida insjaf bahoea hari na'asnja soedah deket sampe. Marika tida insjaf bahoea tenagah perangnja tjoema meroepaken selembar ramboet toea jang soedah rontok, hingga kesombongannja dengen menantang perang pada Dai Nippon, poen tida di'insjafken oleh pemerentah-belanda, kaloe kesombongannja itoe beranti: roeboeh dan matinja kekoeasa'an belanda boeat selamanja.

Kendati begitoe, toch sedadoe belanda masih pande tioep marika poenja prabotan-muziek?

Itoelah jang bikin hati kita djadi tertawa!

Pada tanggal 14 Januari 2602, diwaktoe sore, mendadak sontak kita dibri taoe oleh seorang sergeant, bahoea kita haroes bersedia boeat besok pagi-pagi moesti brangkat ke laen tempat. Ke tempat mana kita hendak dipindahken, tentoe sadja tida dikasih taoe lebih doeloe. Hingga dalem hati kita timboel pertanja'an: apakah kita aken dipindahken ketempat pengasingan, dimana kawan-kawan kita dari golongan Nippon ada ditempatken? Kaloe betoel begitoe, tentoe kita aken samboet dengen kegirangan.

Boeat bisa ketaoei ketempat mana kita bakal dipindahken, itoe waktoe kita soedah „pantjing" pada itoe sergeant dengen berlaga tanja: apa kita bisa toekarken kita poenja kamp-geld dengen doeit contant?

Dengen zonder merasa itoe sergeant jang „djerdik" telah briken djawabannja: bahoea kita poenja kamp-geld nanti bisa digoenaken djoega di..... Soekaboemi. Dari sitoe kita dapet ketaoei, jang kita aken dipindahken ke Soekaboemi, ditempat lama jang doeloean telah mendjadi „astananja" orang-orang interneeran.

Pada itoe malem dari tanggal 14 Januari 2602, boleh dikatakan semoea orang tangkepan dari golongan Tionghoa jang berdjoemblah 21 orang (kaoem lelaki sadja), ampir semoeanja tida bisa tidoer poeles. Kerna sebagian besar dari marika, memang soedah sadjek bebrapa hari merasai tida sentousa lagi tinggal lebih lama di Garoet. Sebab didalem interneeringkamps di Garoet, djoestroe itoe waktoe ada berdjangkit penjakit typhus dan dysentrie, jang oleh kekoeasa'an belanda tida diambil tindakan boeat membasminja.

Koetika lontjeng baroe cendjoeken djam 3 pagi dari tanggal 15 Januari 2602, kita bersama laen-laen kawan jang ditempatken di blok F soedah pada bangoen dari tidoernja boeat bersedia dibrangkatken ke laen tempat. Sesoedah pada kita disoegoeken makanan nasih *goleng* bersama koffie *soesa,* (awas, pembatja, boekan nasih goreng dan koffie soesoe), kira djam 4.30 pagi kita berame moelai dibrangkatken boeat menoedjoe ke station Garoet, dengen goenaken kandara'an auto-bus.

Pada itoe koetika, kita dapetken kota Garoet masih berada didalem kesoenjian. Segala-galanja masih pada tidoer njeknjak. Pedoet jang tebel dari pegoenoengan di sekiternja Garoet masih slimoetin seloeroeh kota dengen awannja jang berkelir aboe-aboe.

Sesampenja kita berame di station, laloe kita dinaeken kedalem satoe kreta c.r. jang sebagi biasa memang disediaken goena angkoet orang-orang tangkepan. Sampe pada sa'at kita berada diatas kreta api, kita masih belon brani pastiken bahoea kita berame betoel aken dipindahken ke Soekaboemi, kendati pada hari kemarennja kita soedah bisa „pantjing" pada itoe sergeant belanda boeat sedikit memboeka „resia". Dan kita baroe bisa pertjaja atas doega'an kita sendiri bahoea kita betoel-betoel dipindahken ke Soekaboemi, sesoedah trein jang kita toempangin brangkat dari station Tjibatoe.

Pada kira-kira djam 11 siang, sampelah kita berame di Soekaboemi. Semoea orang tawanan jang berdjoemblah tida koerang dari 33 orang Tionghoa brikoet marika poenja istri dan anak-anaknja, laloe dinaeken dalem doea auto-bus boeat diangkoet ke Salabatoeweg, ditempat mana ada terdapet „astana" dari orang-orang tangkepan jang berada dibelakang dari Cultuurschool.

Sesampe kita berame dalem itoe „astana" pengasingan di Soekaboemi, kita laloe ketemoe kombali pada kenalan kita. Dari sitoe kita dapetken kenjata'an bahoea orang-orang tawanan jang masih terdapet disitoe, semoea ada terdiri dari golongan Tionghoa. Hanja tjoema didalem barak I sadja kita dapetken bebrapa golongan „matsaleh" alias bangsa koelit poetih jang terdiri dari bebrapa matjem bangsa, jang diantaranja ada doea orang dari bangsa belanda „toenpoa", sehingga membikin kita djadi kepingin tertawa.

Kita pandang, itoe doea orang-belanda „toenpoa" ada terlaloe pinter-keblinger, jang sampe pada itoe sa'at, kendati dirinja soedah diperlakoeken sebagi pendjahat besar oleh kekoeasa'an belanda, marika masih maoe kekepin kedoedoekannja sebagi belanda dari „seperak-setengah" dengen pandang kita golongan orang tangkepan Tionghoa seolah-olah ada lebih rendah dari marika poenja tingkatan.

Orang-orang sematjem itoe haroes dikasianin dari pada moesti dibentji. Kerna boeat marika koerang lebih tjoema meroepaken manoesia hidoep dengen pikiran dan soemanget „mati".

Kita sendiri poen ada dari golongan belanda-toenpoa. Tapi sampe sebegitoe djaoeh kita belon perna goenaken itoe hak terhadep golongan sendiri. Hanja kita goenaken „hak" kita sebagi belanda-toenpoa boeat gentoes orang-orang dan fihak politie belanda jang hendak perlakoeken sewenang-wenang terhadep golongan kita dan diri kita. Soedah sekean lama kita djemoe pada itoe „hak", apalagi djika kita liat tjina belanda-toenpoa jang boelak-balik namanja dengen soesoenan rantjoe.

Pemandangan jang kita dapeken ditempat pengasingan di Soekaboemi, membikin kita mengarti bahoea kekoeasa'an belanda telah sengadja pisa-pisaken orang-orang tangkepan soepaja tjoema bisa bergaoel diantara golongannja sendiri. Maka djoega didalem itoe tempat, kita tjoema dapetken orang-orang tangkepan Tionghoa meloeloe. Sementara bagi orang-orang tangkepan dari golongan Indonesia, sebelon kita sampe marika jang berdjoemblah 37 orang soedah pada dipindahken ke Garoet.

Dengen diadaken pemisahan diantara orang-orang tangkepan seperti jang diperboeat oleh kekoeasa'an belanda, dimana golongan Indonesia dikoempoelken dengen sesama Indonesianja, sedeng golongan Nippon dan Tionghoa djoega diadaken pemisahan seperti apa jang kita gambarken diatas. Dari sitoe telah membri pemandangan jang teges pada kita, bahoea fihak kekoeasa'an belanda masih tetep hendak pegang tegoeh iapoenja politiek-djadjahan jang sial, jang sadjek ratoesan taon lamanja telah menjebarken bibit kebentjian diantara sesama bangsa Asia, — boeat goena keoentoengannja kekoeasa'an-belanda jang hidoepnja tjoema dapet memeres kringetnja

rakjat Indonesia seoemoemnja.

Boentoetnja kekoeasa'an belanda poenja politiek-djadjahan, jang hendak mengadoe-ngadoe diantara sesama bangsa Asia, ini waktoe dan seteroesnja, biar bagimana sedikipoen, tida harces ada didalem dadanja tiap-tiap bangsa Asia. Malahan, djika oepama masih ada ketinggalan pekakasnja kekoeasa'an-belanda jang soedah loedes poenja politiek jang memisa-misaken diantara kita sesama bangsa Asia, pekakas jang tjilaka itoe haroes kita basmi sampe diakar-akarnja.

Soepaja penoetoeran kita ini djangan sampe keliwat me'antoer kedalem soeal politiek, maka baeklah kita landjoetken penoetoeran kita, apa jang kita telah alamken selama kita didjadiken kekoeasa'an-belanda poenja orang tawanan, jang oleh kekoeasa'an-belanda brikoet kaoem pendjilat-pendjilatnja telah pandang kita sebagi pengchianat, orang jang tida berharga boeat marika poenja pergaoelan.

Sedari kita sampe di tempat pengasingan di Soekaboemi, sehingga sampe kita berlaloe poela dari itoe tempat, boleh dikataken setiap hari kita mendenger soearanja sirene berboenji, jang tambah hari djadi tambah seroe.

Besarlah hati dan kepertjaja'an kita, bahoea pada itoe waktoe dimana soearanja sirene selaloe mengaoeng-ngaoeng, kita mendoega jang balatentara Dai Nippon nistjaja soedah berhasil mengasih hadjaran pada laskar belanda disekiternja Indonesia. Dan kita jakin, dalem tempo tida lama kekoeasa'an belanda aken dapet dioesir oleh balatentara Dai Nippon.

Tentang adanja rawatan dan makanan jang kita dapetken di Soekaboemi, boleh dibilang djaoeh lebih mendingan kaloe dibandingken apa jang kita soedah dapet ditempat pengasingan di Garoet. Teroetama hal perlakoean dari bebrapa sergeant jang diwadjibken mendjaga orang-orang tangkepan, kebanjakan marika bisa berlakoe lebih soepel, sehingga bebrapa keperloeán dari orang-orang tangkepan seringkali bisa ditoeloeng oleh itoe pendjaga-pendjaga jang „berkepala-dingin".

Oleh kerna adanja itoe bebrapa pendjaga jang bisa berlakoe soepel dan mengarti bahoea kita orang-orang tangkepan poen terdiri dari manoesia jang deradjatnja tida kala dari deradjatnja bangsa belanda jang mana djoega, maka

boeat marika oleh orang-orang tangkepan ada dibriken nama djoeloekan jang tjotjok dengen masing-masing tabeatnja. Sebab pendjaga-pendjaga di Soekaboemi, kebanjakan soeka toeloeng apa jang kita perloeken.

Pada besok harinja dari tanggal 16 Januari 2602, diwaktoe tengah hari dan lohor, kita telah alamken doea kali mendenger boenjinja sirene. Saben-saben ada sirene diboenjiken, kita orang-orang tangkepan semoea oendjoeken kegoembira'annja, sembari didalem hati seboet-seboet sembojan „Banzai!" boeat poedjiken kemenangannja balatentara Dai Nippon.

Kedjadian itoe tida mengheranken hati kita. Soedah sekean lama kita ketaoei bahoea dikalangan Tionghoa ada terdapet banjak orang-orang Tionghoa jang bersympathie pada balatentara Dai Nippon poenja peperangan soetji; sebab boeat marika, poen selaloe mengharep-harep lekas datengnja tentara Nippon, soepaja marika bisa selekasnja terlepas dari djiretan dan pemeresannja pemerentah-belanda. Tjoema sampe sebegitoe djaoe marika tida brani menjataken perasa'annja, sebab pada itoe waktoe ada terdapet bebrapa orang Tionghoa jang djadi pengikoetnja kaoem „nationalisten - klontong" dari Sinpo jang sekarang melaenken tinggal nama sadja, mandah seraken dirinja boeat mendjadi mata-matanja pemerentah-belanda, oentoek berchianat pada sesama bangsa Asianja.

Beroentoenglah, orang - orang sematjem itoe ada tida banjak djoemblahnja, jang sekarang kita dapet meliat marika pada toekar badjoe sembari berseroe „Banzai". Soekoerlah djika marika soeka merobah haloeannja dengen sesoenggoenja hati, sesoedah marika ketaoei woedjoednja soesoenan Asia-Raja dan kemakmoeran bersama jang berada dibawah pimpinannja balatentara Dai Nippon. Sebab djika marika itoe toekar haloeannja dengen sesoenggoenja hati, boekan kerna poera-poera, kita pertjaja marika poenja kesalahan jang doeloe-doeloe bisa dikasih ma'af oleh pemerentah dari balatentara Dai Nippon.

Kerna disini boekan maksoed kita hendak menoetoerken tentang adanja „koetoe-koetoenja" masjarakat Tionghoa, maka baeklah kita kombali pada pencetoeran kita jang lebih djaoeh lagi.

Koetika pada tanggal 19 Januari 2602, kita meliat ditempat pe-

ngasingan ada dimasoeken sekombongan familie Gan jang berasal dari Semarang, jang terdiri dari seorang iboe dan seorang ajah, brikoet tiga orang anak dan tjoetjoenja jang masih ketjil. Apa jang telah dialamken oleh marika dari perlakoeannja kekoeasa'annja belanda, baeklah kita teroesken lebih djaoe.

Seperti kita telah djandjiken bahoea kita hendak tjeritaken seringkesnja nasib jang telah dialamken oleh familie Gan dari Semarang, jang marika dapetken dari keboeasannja kekoeasa'an-belanda.

Familie Gan itoe, soedah alamken bebrapa perlakoean jang sanget tida enak; jang tida aken terdapet didalem soesoenannja pemerentahan jang sopan dan mengenal prikemanoesia'an. Marika bermoela dibrangkatken dari Soemowono boeat dibawa ke Betawi. Sesampenja di Betawi, dengen kapal Cremer marika bersama orang-orang tangkepan dari golongan Nippon, Taywan dan Formosa jang berdjoemblah kira 1600 djiwa, jang diambil dari pelaboean Tjilatjap, laritas dipindahken ke Australie, senantiasa familie Gan telah digiring ke Soekaboemi.

Dari sitoe kita ketaoei, bahoea kita poenja kawan-kawan dari golongan Nippon, Korea dan Taywan jang bersatoe nasib dan bersatoe toedjoean dengen kita, jang perna berkoempoel pada kita ditempat pengasingan di Soekaboemi dan Garoet, oleh kekoeasa'an belanda soedah dipindahken ke Australie.

Mentaliteit kekoeasa'an-belanda jang maen pindahken orang-orang tangkepan dari satoe ke laen kota, sampepoen dari satoe negri ke laen negri dengen menjebrangin laoetan, dengen zonder maoe pikirken orang poenja keslametan, sebenernja ada satoe kesombongan jang mengoendjoeken: bahoea kekoeasa'an-belanda belonlah pande mengoekoer adanja marika poenja tenagah sendiri. Tjoba kaloe seandenja diplomaat-diplomaat belanda bisa ketaoei kekoeatannja marika poenja diri-sendiri, nistjaja marika tida aken berboeat goblok dengen brani melawan kekoeatannja balatentara Dai Nippon, jang tenagahnja djaoeh lebih koeat dari tenagahnja negri-negri sekoetoe jang mana djoega.

Pada tanggal 20 Januari 2602, telah sampe ditempat pengasingan di Soekaboemi 38 orang tangkepan jang terdiri dari golongan Indonesia. Tapi marika itoe tida tinggal lama disitoe; kerna pada besok

harinja tanggal 21 Januari 2602, oleh kekoeasa'an-belanda dipindahken ke Garoet. Pada hari itoe djoega, telah sampe poela 7 orang tangkepan dari golongan Tionghoa dan 4 orang dari golongan Britisch-Indie jang dipindahken dari Tapanoeli, Bagan Si Api-api dan Telok Kwantan.

Apa jang kita rasa perloe ditjeritaken disini, adalah pengidoepan hari-hari jang kita liwatken didalem tempat pengasingan itoe. Oleh kerna sadjek kita dipindahken dari Garoet ke Soekaboemi, djoestroe kita dapetken soldadoe-soldadoe pendjaga jang „berkepala-dingin", jang soedah perlakoeken kita djaoeh lebih mendingan djika dibanding dengen jang laen-laen, maka kita bersama laen kawan bisa liwatken kehidoepan kita djadi djaoe lebih tentrem dari pada hari-hari jang soedah liwat. Kerna dari fihaknja soldadoe-soldadoe pendjaga, kita tida dapetken „rongrongan" seperti biasanja kaloe pendjaga - pendjaga kita itoe djoestroe terdiri dari orang-orang jang bertabiat bengis dan kedjem.

Itoelah sebabnja, maka kita bisa liwatken tempo kita sembari mendenggoe dattengnja kemenangan dari Balatentara Dai Nippon, dengen tida dapetken banjak ganggoean didalem tempat pengasingan. Demikianlah dari sehari ke laen hari, kita liwatken pengidoepan kita jang penoeh dengen roepa-roepa pertanja'an. Jalah: kita sering tanja pada hati sendiri, perlakoeán apa jang besok kita aken dapetken dari fihaknja kekoeasa'an-belanda? Makloemlah. perlakoean bengis terhadep dirinja orang-orang tangkepan, oleh kekoeasa'an - belanda dipandang sebagi perboeatan jang loemrah. Maka tida heran djika kebanjakan orang-orang tangkepan jang sepama ini hari bisa liwatken hidoepnja dengen „sentousa", nanti sebentar malem diwaktoe marika hendak tidoer attawa diwaktoe bangoen pagi-pagi, pada menanja dengen diri-sendiri: apa jang marika aken dapetken dari kekoeasa'an-belanda pada hari itoe?

Sampe pada itoe waktoe roepanja kekoeasa'an-belanda jang soedah deket ambroek, selaloe adaken perobahan boeat pindahken kedoedoekannja orang² tangkepan, sehingga boleh dikataken tiap hari ditempat pengasingan di Soekaboemi selaloe ada datang orang-orang tangkepan jang berasal dari berbagi-bagi tempat dari seloeroeh Indonesia.

Demikianlah, koetika tanggal 20 Januari 2602, telah mendatengin ampat orang tangkepan dari golongan India (Britisch-Indie), bersama dengen orang-orang jang terkenal sebagi djago didalem perdjoangan politiek, jalah: dokter A. B. Andu jang terkenal di Menado dan toean-toean J.A. Mangoewal, anggota dari Minahasaraad, K. Ponamoen, jang bagi kaoem pergerakan soedah tida asing poela pada marika bertiga.

Kedatengan marika tentoe sadja ada menggirangken hati kita. Kerna dari siltoe kita aken dapetken kawan-kawan jang boleh diadjak beroending, seperti apa jang kita perna berboeat dengen kawan-kawan kita dari golongan Nippon, jang oleh kekoeasa'an belanda soedah dipindahken ke Australia.

Aken tetapi njatalah kita poenja kegirangan hati itoe mendadak djadi linjap seperti aer emboen jang ketioep angin, oleh kerna pada tanggal 28 Januari 2602, kita dapetken itoe kawan-kawan jang kita harep boleh diadjak beroending, oleh kekoeasa'an belanda telah dipindahken ke tempat pengasingan di Garoet, sesoedah tjoema bebrapa malem marika ditempatken di Soekaboemi.

Kombali kita rasaken seperti keilangan kawan - kawan jang berharga. Dan kombali kita djadi rasaken kesepian atas marika poenja pindah ke Garoet.

Tapi apa boleh boeat! Itoe waktoe kekoeasa'an belanda jang ampir tergoeling masih bisa meradjalela. Sehingga djangan poela boeat pisaken kita diantara kawan-kawan kita, sedeng pisaken orang-orang pengasingan jang berdjoemblah ribcean dengen ajah iboenja dan anak-istrinja jang marika tjinta, pada waktoe itoe memang berada didalem kekoeasa'annja tangan belanda. Malahan boeat pisaken diantara badan dan djiwa kita, poen itoe koetika ada sama kekoeasa'an belanda.

Sesoedah kita dan kawan-kawan kita jang terdiri dari orang-orang tangkepan dari golongan Tionghoa liwatken pengidoepannja dengen rasa kesepian, kita berame laloe hiboerken diri dengen maen..... domino, kauwpe dan bacaraat dan laen-laen permaenan poela jang digemarin oleh marika. Kerna adanja „hiboeran" jang terdapet didalem itoe tempat pengasingan ada „digambarken" sebagi apa jang terdjadi didalem pengidoepan merdika, hingga kita berame liwatken tempo dengen tida merasa

Tida merasa berada didalem sekepannja kekoeasa'an belanda, djika kita djoestroe doedoek maen sembari tertawa. Tida merasa poela bahoea diloearnja pager kawat dimana kita tinggal, selaloe terdapet bajonet terhoenoes dan senapan masin jang selaloe paraat boeat menembak kita. Dan tida merasa djika pada waktoe itoe, soedah berboelan-boelan kita berame terpisa dengen roemah tanggah.

Soekoerlah bagi kita berame, jang oleh Toehan dibriken kebesaran soemanget dan kepertjaja'an. Sehingga maski didalem itoe waktoe kita poenja selembar djiwa berada didalem kekoeasa'an boeas dari pemerentah-belanda, soemanget dan kepertjaja'an kita tetep berkobar, bahoea pada achirnja balatentara Dai Nippon aken beroleh kemenangannja jang gilanggoemilang.

Demikianlah, sesoedah dalem bebrapa waktoe kita liwatken tempo didalem pengasingan sembari „maen djoedi", dengen zonder merasa kita berame ampir mengadepin datengnja tanggal 15 Februari 2602, atawa boeat penanggalan Tionghoa dibilang: Imlik Tjiagwee tjee-it dari taon 2493.

Taon baroe kita soedah berada didepan pintoe!

Disitoelah kita berame laloe terkenang kepada masing-masing poenja roemah-tanggah. Didalem hati kita laloe terbajang pada taon baroe diwaktoe jang telah liwat, jaitah: tempo kita masih bisa rajaken kita poenja taon baroe sebagi orang merdika. Boekan sadja pada taon baroe itoe kita bisa berkoempoel dengen familie kita, aken tetapi kita dapetken poela kesempetan boeat menerima dan mengasih slamet taon baroe pada sobat-sobat kita.

Kita bajangken adanja traditie Tionghoa djika menjamboet datengnja marika poenja taon baroe. Marika poenja medja hiohwee penoeh dengen hidangan sembajang jang sengadja diriasin. Banjak doepa dibakar disana-sini, sehingga saben orang jang djalan didalem kampoeng-kampoeng Tionghoa, — maskipoen dibagian tempat jang banjak ditinggalin oleh kaoem jang koerang mampoe, ia aken dapetin baoe jang haroem dari bakaran doepa.

Kita inget poela pada rombongan muziek cedik dengen marika poenja lagoe „djali-djali" dan „persi-roesak" jang djalan kean kemari sedari moelai maleman taon baroe sampe pada harian

tjap-gomeh. Bener soearanja berisik, oepama bisa bikin tjopot pada djantoengnja orang jang berlaga sombong tida soedi mendenger soeara tot-tot-bret dari muziek-oedik jang djalan koeliling ke seloeroeh kota; tapi bagi kita ada meroepaken satoe kegoembira'an, bahoea kepandeannja sesama bangsa Asia, jang maski jang tinggal djaoeh dari kota, hanja djoega marika bisa mengarti pada kesenian muziek jang biasanja kepandean begitoean tjoema hendak dimonopolie oleh bangsa barat sadja.

Banjak sekali hal-hal jang kita kenangken diwaktoe hendak menjamboet datengnja kita poenja hari taon baroe.

Sebab peraja'an taon baroe ada seperti mempoenjai iketan jang koeat didalem bathinnja ampir semoea golongan Tionghoa, boeat marika poenja perhoeboengan terhadep pada familie dan sobat-sobatnja.

Begitoelah, kerna gobloknja kekoeasa'an-belanda, hingga maoe atawa tida, itoe waktoe kita harues rajaken kita poenja taon baroe imlik didalem „pertapa'an" jang dikiterin oleh pager kawat berdoeri.

Itoe koetika, kita bersama laen-laen orang tangkepan Tionghoa telah menjamboet datengnja taon baroe dengen disertai oleh oepatjara „makan-makan". Seperti kita penna tjeritaken, bahoea soldadoe-soldadoe pendjaga di Soekaboemi, kebetoelan ada terdiri dari orang-orang jang „berkepala-dingin", — sehingga pada kita berame jang hendak rajaken hari taon baroenja telah dibriken kesempetan boeat boleh membeli makanan dari loear, dengen dibolehken djoega minoem..... ... bier dan limonade. Sedeng bagi orang-orang tangkepan jang mempoenjai familie jang tinggalnja tida djaoeh dari Soekaboemi, poen di'idzinken kirim barang - barang makanan pada waktoe harian taon baroe.

Kita liat, makanan jang mendjadi bahannja bikin peroet kenjang, ada terdapet banjak didalem itoe tempat pengasingan waktoe kita rajaken hari taon baroe. Apa jang kita dapetken masih kekoerangan, adalah soemanget kegoembira'an jang sesoenggoenja. Maski diwaktoe kita doedoek makan, semoea kawan-kawan kita pada oendjoeken marika poenja roman jang mesem dan tertawa, hanja itoe semoea kliatan koerang bersoemanget. Itoe tida soeker boeat dimengarti, teroetama oleh

orang jang kenal baek sama adanja adat-istiadat Tionghoa djika liwatken taon baroenja.

Marika poenja kegoembira'an djadi tida bersoemanget, kerna selagi pada waktoenja hari taon baroe marika berpisa kepada familienja. Sehingga kesempetan boeat membri slamet taon baroe pada marika poenja ajah dan iboe, hanja tjoema bisa dirasaken didalem marika poenja hati sadja.

Tapi maski demikian, kita meliat tida seorang tangkepan djadi merasa ketjil hati. Sebab kebanjakan dari marika ada terdiri dari orang-orang jang soedah insjaf, boeat siapa dan boeat apa marika lakoeken perdjoangan, sehingga marika mendjadi tawanannja kekoeasa'an-belanda jang bodji.

Maskipoen kita berame tjoema bisa menjamboet dan merajaken kita poenja hari taon baroe didalem tempat pengasingan, adat istiadat Tionghoa soedah tida dialpaken oleh marika, dimana pada itoe pagi kita dari orang-orang tangkepan Tionghoa satoe sama laen soedah saling membri slamet taon baroe menoeroet peratoeran Tionghoa.

Menampak adanja pemandangan hari taon baroe ditempat itoe, bikin kita djadi inget bahoea taon oeler (tjoa) jang doedoek bertachta dalem taon 2492, jalah taon jang membawa pergoeletan heibat dalem perdjoangan kita, telah diganti dengen taon Be, jang kita ramalken: dalem itoe taon jang baroe aken membawa berkah bagi bangsa Asia seoemoemnja, kerna perlindoengan dan pertoeloengannja balatentara Dai Nippon jang melepasken seloeroeh Asia dari tindesannja bangsa-bangsa barat.

Bebrapa kawan kita jang senasib, pada waktoe itoe diantara marika ada jang oetjapken perkata'an leloetjon sebagi brikoet:

Tjie, Goe loan hoen hoen,
Ho, Tho Tjoet seng koen,
Liong, Tjoa pauw be hwee
beng koen.

Jang mengartinja kira-kira bisa diartiken begini:

Tikoes dan kerbo pada
poesing kepala,
Matjan dan klintji masoek
soldadoe.
Naga dan oeler saling
berlomba,
Tapi, oleh kompeni tida
ditrima.

Demikianlah, hari sintjia kita telah liwatken dengen makan sembari bikin leloetjon seperti apa jang kita tjeritaken diatas.

Pengidoepan jang kita liwatken didalem barak pengasingan, tetep berada didalem ketentreman dan soenji. Hanja tjoema soearanja sirene jang meroepaken sebagi tandah bahoea diatas kota ada mendatengin pesawat oedara Dai Nippon sadja, pada itoe waktoe jang petjahken itoe kesoenjian, jang djoega bisa mendjadi kita poenja hiboeran jang satoe-satoenja.

Selama kita berada didalem keada'an jang tentrem, tiap sa'at hanja kita tjoema poedjiken soepaja kemadjoean jang diperoleh balatentara Dai Nippon, lekas meroepaken kemadjoean jang membawa kemenangan seleseh boeat mengoesir kekoeasa'annja pemerentah-belanda jang soedah lebih dari 300 taon pandang kita semoea bangsa Asia jang djadi pendoedoeknja ini negri, telah didjadiken kekoeasa'an-belanda poenja sampi peresan, jang siang hari malem diperes soesoenja boeat bikin gemoek iapoenja bangsa dan negrinja di Europa.

Sedari kita hadepin datengnja taon baroe sampe pada datengnja hari Keng Thi-Kong (sembajang pada Toehan), kita liwatken hidoep kita didalem pengasingan dengen tentrem sekali. Malahan diwaktoe hari dari sembajang Toehan Allah, sama sekali didalem hari itoe kita tida mendenger soearanja sirene berboenji. Hingga didalem hati kita telah kloearken poedjian jang tinggi sekali pada balatentara Dai Nippon, dimana pada hari itoe marika soedah toeroet indahiken kepertjaja'annja golongan Tionghoa, jang telah dikasih kesempetan lakoeken oepatjara sembajang pada Toehan dengen zonder dapetken ganggoean dari marika poenja pesawat-pesawat terbang jang gaga perkasa.

Dari sitoe kita inget sama riwajatnja tjerita wajang jang menoetoerken adanja peperangan soetji dari kaoem K'satrija (pendawa), jang telah berhasil meroeboeken kekoeasa'annja kaoem koerawa, jang kedjahatannja ada tida bedah dengen kedjahatan jang dilakoeken oleh kekoeasa'annja bangsa-bangsa Barat terhadep pada bangsa Asia seoemoemnja.

Kita bangsa Asia, aken alamken nasib jang paling tjilaka, djika kekoeasa'an-belanda jang boleh dibandingken dengen kekedjemannja kaoem koerawa, tida selekasnja dapet dibasmi oleh kaoem Satria, jalah: balatentara Dai Nippon jang soedah lakoeken marika poenja peperangan soetji,

jang telah berhasil lepasken seloeroeh Asia dari segala tindesan dan perboeatan sewenang-wenang jang kloear dari hatinja bangsa-bangsa Barat jang temaha,

Kejakinan kita tentang kemenangannja balatentara Dai Nippon jang lakoeken peperangan soetji djadi semingkin tebel, tatkalah kita mendenger marika poenja tjara berperang jang tida perna lakoeken serangan pada miliknja pendoedoek particulier, selaennja pendirian militair dari kaoem koerawa (belanda).

Terlebih poela koetika kita batja kabaran dalem *Hongpo* tentang djatohnja Singapore, jang oleh kaoem sekoetoe dari fihak koerawa diandel-andelken sebagi benteng wadja dibilangan Pacific, telah mendatengken kepentjaja'an kita, bahoea djatohnja kekoeasa'an belanda dan datengnja kita bersama laen-laen kawan poenja hari kemerdika'an, hanja tjoema menoenggoe waktoe sadja.

Dengen tida banjak dipikirken, itoe waktoe kita telah liwatken hari Tjia-gwee Tjap-sha, jalah: hari permoela'an dari datengnja hari keramean Tjap-gomeh boeat bangsa Tionghoa.

Pada itoe koetika, dengen toeroet merasa goembira kita saksiken kawan-kawan kita dari golongan Kongfoe pada oendjoeken marika poenja permaenan Kielin. (Disini rasanja perloe kita terangken, bahoea orang-orang interneeran dari golongan Kongfoe itoe, ada terdiri dari anak-anak kapalnja s.s. „Tjikandi", jang telah lakoeken pemogokan koetika hendak di brangkatken ke laen tempat).

Permaenan Kielin jang kita saksiken, telah bikin kita teringet pada riwajat kelahirannja Tiongkok poenja poedjonggo besar, jaitoe Khong Hoe Tjoe. Dimana menoeroet tjerita „dongengan", katanja waktoe Khongtjoe hendak dilahirken ada terliat binatang Kielin jang membawa boekoe-boekoe; dimana isinja boekoe² itoe ada Khongtjoe poenja peladjaran jang pernah dikembangken didalem soemangetnja golongan Tionghoa, jang oleh bangsa Tionghoa didjoendjoeng tinggi sampe pada ini djeman.

Tatkalah kita liwatin maleman Tjap-gomeh, hanja kita tjoema bisa liwatken didalem barak sembari meliat sinarnja remboelan jang menemboesin selah-selahnja dinding dari barak jang kita tinggalin.

Tjahajanja remboelan jang klia-

tan goerem, ada seperti mengasih alamat pada kekoeasa'an-belanda, bahoea iapoenja waktoe boeat djatoh soedah deket mendatengin. Kendati demikian, toch kita liat kekoeasa'an belanda tida maoe merobah sikepnja; malahan semingkin oendjoek iapoenja kesombongan, dimana boekan sadja tida lekas-lekas menjerah kalah, aken tetapi diwaktoe tentaranja hendak mengoendoerken diri, fihak kekoeasa'an-belanda telah lakoeken pengroesakan jang dirasa bisa bikin kaloet djalannja pereconomian rakjat, serta membikin riboean kaoem boeroeh djadi keilangan marika poenja pentjarian hidoep.

Itoe perboeatan dari kekoeasa'an-belanda, belon teritoeng adanja marika poenja perboeatan merampok jang terdjadi dibanjak tempat, jang lebih doeloe ada dikepalai dan dimoelai oleh soldadoe-soldadoe belanda.

Rasanja djitoelah kaloe kita kataken, bahoea meradjalelahnja perampokan dimana² ada mendjadi sala satoe bagian dari kekoeasa'an-belanda poenja politiek „tanah-angoes" jang paling tjilaka. Kerna djika seandenja itoe politiek bisa membawa hasil seperti jang diangen-angenken oleh kekoeasa'an-belanda, boekan sadja bisa membikin kaloet djalannja pengidoepan rakjat poenja perekonomian, aken tetapi djoega bisa mengadoe-biroe diantara pendoe-doeknja ini negri, jang terdiri dari sesama bangsa Asianja.

Beroentoenglah bagi pendoe-doeknja ini negri, jang balatentara Dai Nippon bisa tjepet mendatengin. Sehingga boekan tjoema kekoeasa'an-belanda sadja jang kena dibikin tengoeling, hanja belanda poenja politiek „tanah-angoes" jang hendak mengadoe-biroe diantara sesama bangsa Asianja, poen lekas bisa dibikin padem.

Maleman Tjap-gomeh kita liwatken dalem keada'an jang serba tentrem dan soenji.

Tatkalah hari Senen tanggal 2 Maart 2602, diwaktoe hari masih pagi sekali, pada kita telah dikasih prentah oleh seorang sergeant boeat kita soepaja bersedia, oentoek dibrangkatken ke laen tempat.

Kemana kita hendak dipindahken? Seperti biasa kita tida dibri taoe dan tida boleh ketahoei.

Apakah kita hendak dipindahken kombali ke Garoet, ke Soemowono, Ngawi atawa ke..... Australie? Semoea tjoema meroepaken pertanja'an jang kita tida bisa kasihken djawaban dengen

djitoe. Bagi kita dan kawan-kawan kita ada serba gelap. Kita tjoema bisa seraken nasib kita pada Allah poenja perlindoengan. Kita pertjaja, bahoea diri kita aken menempoeh pada djalan jang slamet. Sebab kita berdjoang ada boeat menentang kekoeasa'an-belanda jang tida adil. Kita merasa berboeat bener lakoeken perdjoangan kita sembari berdiri disampingnja Dai Nippon poenja tjita-tjita jang maha soetji, jang didasarken atas kebeneran dan keadilan boeat toempes kekoeasa'an barat jang sewenang-wenang.

Tida seorang tangkepan itoe waktoe merasa keder dan takoet, kendati kebanjakan marika soedah merasa bahoea dirinja hendak dipindahken ke tempat jang semingkin djaoeh. Djaoeh dari negrinja, djaoeh dari kotanja, djaoeh dari roemah-tanggahnja. Semoea berhati tetep. Kepertjaja'annja teroes berkobar-kobar, bahoea balatentara Dai Nippon soedah deket mendatengin dan hari kemerdika'an kita poen lekas sampe.

Koetika kita dapetken itoe prentah boeat „bersedia - brangkat" pindah ke laen tempat, itoe waktoe kita doega bahoea balatentara Dai Nippon tentoe soedah mendarat di Pelaboean Ratoe, maka fihak belanda soedah timboel marika poenja rasa ketakoetan, boeat lekas-lekas pindahken orang-orang tangkepan ke tempat jang kita tida lebih doeloe ketaoei. Fihak belanda takoet, kita nanti dapetken pembela'an dari balatentara Nippon.

Kita mengarti, jang kedoedoekan belanda soedah deket ringsek. Terlebih poela pada waktoe itoe kita denger jang balatentara Nippon soedah mendarat di Serang, sehingga praktis boleh dikatakan poelo. Djawa soedah djatoh didalem tangannja balatentara Dai Nippon.

Doega'an kita pertama jang membilang, bahoea tentara Nippon sedeng mendarat di Pelaboean Ratoe, ternjata belakangan ada tida djitoe. Kerna dari kita poenja tiga sobat kentel jang pada 2 hari j.l. oleh kekoeasa'an-belanda didjeblosken kedalem tempat pengasingan di Soekaboemi, ada toetoerken pada kita tentang kemadjoeannja tentara Nippon dibilangan daerah Bantam.

Sesoedah kita bersiap boeat brangkat, pada itoe waktoe kita bersama laen-laen kawan laloe diprentahken naek kedalem autobus, aken kemoedian kita moesti menoenggoe laen kawan dari laen

barak jang masih bebenah, sehingga kita didjemoer boeat bebrapa waktoe lamanja.

Demikianlah, achirnja dengen menggoenaken tida koerang dari 22 autobus, dimana tiap-tiap kreta ada dikasih pendjaga'an tiga orang politie jang diatoer: seorang diwadjibken doedoek disebelahnja sopir, sedeng jang 2 orang diwadjibken doedoek disampingnja pintoe belakang dari autobus terseboet, sembari diperlengkepin oleh sendjata jang mentereng, hingga tida bedah seperti soldadoe jang hendak brangkat ke medan perang.

Didepan itoe 22 autobus, lebih doeloe ada berdjalan seboeah mobiel R. 60 jang dikandarken oleh politie-belanda Ten Horst bersama seorang politie belanda laennja, jang kita tida kenal namanja.

Sesoedah semoea kendara'an jang kita toempangin di'isi benzine di Soekaboemi, jang dalem pekerdja'an mengisih benzine sadja soedah moesti mendjemoer kita berame sampe berdjam-djam lamanja, baroelah kira djam 2 sore, itoe 22 autobus moelaiken perdjalanannja ke tempat jang kita tida ketaoei.

Perdjalanan jang dilaloei oleh itoe 22 autobus adalah menoedjoe ke djoeroesan Bandoeng. Waktoe kita berada didalem perdjalanan, disaben-saben desa dan kota, dengen sendirinja itoe rerotan autobus telah menarik perhatiannja pendoedoek dari segala bangsa. Banjak kawan-kawan kita pada mendoega, bahoea kita berame tentoe aken ditempatken didalem salah satoe onderneming dibilangan daerah Bandoeng.

Antara begitoe banjak kedjadian jang kita tida bisa loepaken, adalah perdjalanan kita ke Bandoeng sesoedahnja melaloei Tjiandjoer. Didalem itoe perdjalanan, saben-saben autobus jang kita toempangin moesti semboeni dibawahnja poehoen-poehoen jang lebet; kerna pada waktoe itoe, diatas oedara seringkali ada terbang melajang pesawat-pesawat oedara Nippon jang lihay, jang seolah-olah seperti hendak melindoengin kita semoea, kaloe-kaloe didalem itoe perdjalanan kita berame nanti dikeniaja oleh keboeasannja pendjaga-perdjaga belanda.

Pengempoeran pada pendirian militair-belanda di Bandoeng oleh pesawat-pesawat oedara Nippon, roepanja itoe waktoe sedeng dilakoeken. Sebab menoeroet pahamnja kekoeasa'an-belanda, Bandoeng bisa didjadiken tempat pertahanan seperti di Tobroek. Kita jakin,

baek di Tobroek aseli atawa Tobroek imitatie jang ditjiptaken oleh belanda poenja impian, tida nanti bisa dipertahanken oleh bangsa koelit poetih jang mana djoega. Sebab itoe doea tempat ada mendjadi warisan soetji dari bangsa Asia, sehingga biar bagimana poen achirnja aken kombali pada bangsa Asia poela.

Waktoe kita sampe di Bandoeng, lontjeng ada mengoendjoeken djam 6 sore. Dan kerna kita ketaoei selak-seloeknja djalanan dari sekiternja Bandoeng, maka koetika rombongan auto-bus jang kita toempangin teroesken perdjalanannja ke djoeroesan Garoet, membikin kita insjaf bahoea kita berame boekan aken ditempat di sala satoe onderneming dibilangan Bandoeng, seperti jang bermoela kita ada mendoega. Malahan kita kira, bahoea kita berame kombali hendak ditempatken di „astana" pengasingan di Garoet.

Sebelon perdjalanan kita dilandjoetken lebih djaoeh, itoe waktoe kita berame telah dibrentiken di Tjikoedapateuh. Di tempat mana, lagi sekalih kita didjemoer kira-kira sampe 2 djam lamanja boeat menoenggoe si „toean-besar" Ten Horst isi peroetnja sembari tengak minoeman bier. Sedeng bagi kita orang-orang tangkepan jang sedari pagi belon dikasih barang sebidji nasi dan setetes aer-minoem, oleh itoe belanda Ten Horst kita berame sengadja ditinggal diam boeat disoeroeh djadi kelaparan.

Oh, pembatja! bagimana heibat adanja itoe belanda jang kedjem poenja tjara membikin kita orang-orang tangkepan djadi kelaparan. Boeat kita jang soedah djadi dewasa, teroetama boeat kaoem lelakinja, rasanja masih bisa liwatken adanja itoe seksa'an maskipoen jang djaoeh lebih heibat dan boeas poela. Tapi bagimana boeat itoe orang-orang tangkepan prempoean dan anak-anaknja jang masih ketjil. Terlebih poela bagi itoe anak-anak orok?

Rasanja tida terdapet perkata'an jang djitoe boeat kita bisa loekisken adanja kesengsara'an jang dirasaken oleh marika orang-orang tangkepan prempoean dan anak-anaknja, jang pada waktoe itoe ikoetin perdjoangannja marika poenja soeami dan marika poenja ajah.

Kerna kedjemnja satan Ten Horst jang telah menjeksa kita berame djadi kelaparan, itoe waktoe kita meliat diantara kawan-

kawan kita, teroetama bagi kaoem prempoean dan anak-anaknja, pada djadi lemes dan lela, sedeng romannja pada mengoendjoek marika poenja tjahaja jang poetjet dan biroe. Maskipoen seksa'an jang kita berame dapetken dari kedjemnja belanda politie Ten Horst ada tjoekoep boeas dan kedjem, jang perboeatan itoe tida nanti dilakoeken oleh ambtenaarnja negri jang bidjaksana, toch perlakoean dan seksa'an itoe tida sekalikali menimboelken kita berame poenja rasa takoet dan sedi. Malahan keboeasan jang diperliatken oleh Ten Horst poenja kekedjeman itoe, bagi kita ada mendjadi pengoendjoekan jang teges sekali, bahoea itoe ada mendjadi tanda jang kekoeasa'annja pemerentah-belanda soedah deket pada adjal kematiannja.

Ten Horst poenja kekedjeman itoe boekan sadja ada mendjadi alamat bahoea kekoeasa'an-belanda soedah deket tergoeling, aken tetapi djoega kita ketaoei jang Ten Horst poenja perboeatan itoe kerna tersoeroeng oleh iapoenja rasa serakah boeat bisa kantongin doeit ransoem dari orang-orang tangkepan, jang seharoesnja moesti dibelihken makanan didjalanan boeat seorangnja seharga *f* 0.40-cents.

Boeat bisa kantongin itoe sedjoemblah doeit, Ten Horst soedah bikin kita berame djadi marika poenja korban, sedeng bagi orang-orang tangkepan prempoean dan anak-anak oroknja, seperti hendak dibikin djadi mati kelaparan.

Tatkalah perdjalanan kita baroe sampe di Tjitjalengka, laloe ditahan oleh commandant dari soldadoe-belanda ditempat terseboet. Itoe commandant-belanda soedah kasihken nasehatnja pada Ten Horst, soepaja itoe perdjalanan djangan dilandjoetken dengen melaloei djalanan jang berbahaja. Sebab menoeroet anggepannja itoe commandant, disegala waktoe balatentara Dai Nippon jang gaga brani bisa ketemoeken kita didjalanan jang kita aken laloei.

Nasehat itoe oleh Ten Horst soedah tida digoebris. Seolah-olah itoe politie belanda aken merasa poeas, djika kita semoea orang-orang tangkepan bisa mati ketembak kerna soedah didjalanken ditempat jang mendjadi medan peperangan. Dari sitoe pembatja bisa bajangken sendiri, ada bagimana Ten Horst poenja anggepan terhadep orang-orang tangkepan, jang

djiwanja dipandang ada begitoe moerah, — dan lebih moerah dari djiwanja binatang katjoa.

Seksa'an jang dibriken pada kita orang-orang tangkepan boekan tjoema seksa'an dibikin kelaparan, aken tetapi soekernja perdjalanan djaoeh jang moesti dilakoeken oleh kita berame, djoega meroepaken satoe seksa'an jang hanja tjoema bisa diperboeat oleh pemerentah negri jang soedah apes seperti kekoeasa'an-belanda.

Terlebih poela djika kita meliat bagimana sengsara pengalaman jang didapet oleh orang-orang tangkepan prempoean dan anak-anaknja. Boekan sadja marika soedah rasaken kelaparan, keaosan dan ketjapean, aken tetapi marika poenja soemanget poen soedah dapetken seksa'an dari marika poenja rasa ngeri, sebab perdjalanan itoe boekan tjoema moesti melaloei tempat-tempat jang berbahaja jang sembarang waktoe bisa mendjadi medan peperangan, tapi perdjalanan itoepoen dilakoeken diwaktoe malem jang gelap-goelita, jang djoega sanget membahajaken keslametan klta semoea.

Sesoedah liwatken perdjalanan seantero malem dengen zonder ada brentinja, pada hari paginja kita telah sampe di Tasikmalaja. Itoe 22 autobus pada itoe pagi pada dapetken marika poenja ransoem benzine, tapi bagi kita orang-orang tangkepan, sampe pada itoe waktoe masih diseksa boeat teroes disoeroe djadi manoesia jang kelaparan.

Beroentoenglah bagi kita semoea, jang tatkalah itoe 22 autobus di'isi benzine, kita telah menoenggoe lama sekali di Tasikmalaja. Sehingga bebrapa agent politie jang toeroet „mendjaga" kita, jang roepanja merasa kesian meliat kita pada kelaparan, soedah maoe tjapeken dirinja boeat oendang orang-orang dagang makanan jang djalan koeliling soepaja mendjoeal dagangannja pada kita, — dan kita orang-orang tangkepan dibriken kesempetan boeat membelih makanan atas..... doeitnja sendiri.

Boekan maen, pembatja! Dalem tempo tida lama banjak dagangan roti, soesoe, soedah abis. Kita berame merasa soekoer pada Allah dan pada kemoera'an hatinja itoe bebrapa agent politie Indonesia, jang telah oendangken toekang-toekang dagang jang diprentahken mendjoeal dagangannja pada kita.

Dari sitoe pembatja bisa meliat sendiri jang itoe bebrapa agent politie, jang soedah tida sampe hati meliat kita berame tinggal kelaparan.

Bandingkenlah perboeatan marika (itoe bebrapa agent politie) jang baek boedi, dengen perboeatannja politie belanda Ten Horst jang kedjem. Soenggoe perbeda'annja ada diantara langit dan boemi. Kita sebagi orang Asia itoe waktoe kita merasa bangga, bahoea dihadepan kita, ada terdapet sesama golongan jang soedah bisa oendjoeken marika poenja rasa prikemanoesia'an jang memangnja lebih tinggi, dari pada rasa prikemanoesia'annja itoe politie-belanda Ten Horst jang serakah.

Sesoedah kita bersama orang-orang tangkepan goenaken marika poenja kesempetan belandja barang-barang makanan dengen doeitnja sendiri, sebab doeit ransoem goena marika soedah disikoet oleh itoe politie-belanda Ten Horst, kira djam 7 pagi, perdjalanan boeat pindahken kita berame ka laen tempat dilandjoetken. Dari Tasikmalaja perdjalanan itoe diteroesken menoedjoe ke Madjenang, laloe dilandjoetken lebih djaoeh ke Djatihlawang, jang sesampenja ditempat terseboet sedah kira-kira djam 2 liwat tengah hari.

Kendati pada waktoe itoe, kita berame boekan sadja soedah kliwat paja kerna melaloei perdjalanan jang djaoeh, dimana perdjalanan itoe soedah dilakoeken ampir 2 hari semaleman, toch itoe semoea tida menarik barang sedikit perhatiannja belanda Ten Horst poenja rasa prikemanoesia'an. Kerna pada temponja kita berame moestinja dikasih makan, pada itoe koetika kombali kita dibikin kelaparan poela.

Koetika perdjalanan kita berame dibrentiken boeat sementara waktoe di Djatihlawang, kita liat belanda Ten Horst soedah mengilang setaoe kemana. Bisa djadi itoe belanda pergi tangsel peroetnja, dengen zonder perdoeliken kita semoea djadi kelaparan.

Kemoedian itoe belanda Ten Horst moentjoel lagi dengen roman jang seger. Makloemlah bisa djadi ia abis liwatken „pesta" makan di bivak militair jang terdapet disitoe. Dan seperti pembatja taoe, bahoea militair belanda teroetama jang berkoelit poetih, maski berada ditempat pendja-ga'an di oetan beloekar, jang djaoeh dari kota, aken tetapi marika tida maoe ketinggalan dengen

makanan dan minoeman jang enak-enak. Maka kita djoega tida heran, djika denger jang persedia'an makanan dan minoeman boeat militair belanda dan kawan-kawan sekoetoenja, ada tida beda dengen persedia'an jang terdapet di Harmoni belanda jang ada di kota-kota besar seperti Beltawi dan Soerabaja. Malahan bisa djadi, persedia'an didalem bivak atawa tangsi militair-belanda ada djaoe lebih lengkep. Sebab segala apa tjoema tinggal maèn angkoetin barang-barang makanan dan minoeman jang djadi miliknja orang-orang dagang particulier, aken kemoedian tjoema dibajar oleh..... sikoetnja pembesar militair-belanda jang terkenal koeat ..... makan dan minoem semata-mata.

Oleh Ten Horst laloe dikloearken prentah, soepaja autobus jang moeat kita berame teroesken perdjalanannja menoedjoe ke Tjilatjap.

Ditengah perdjalanan antara dari Djatihlawang Tjilatjap, tida terdapet kedjadian-kedjadian jang penting boeat ditjatet, — selaennja kita dapetken kawan-kawan kita semoeanja pada kliatan lesoe, poetjet dan lelah kerna kelaparan dan sanget tjape.

Kira pada djam 5 sore, sampèlah kita semoea di pelaboean Tjilatjap jang lantas kita digiring ke satoe tempat jang speciaal disediaken boeat sebrangin orang perantean. Dari sitoe dengen motorboot kita berame dibawa menjebrang ke poelo Noesakambangan, jang terkenal sebagi tempatnja orang-orang jang mendjalanken hoekoeman berat.

Dari sitoe kita ketaoei, bahoea kekoeasa'an-belanda telah tempatken kita di Noesakambangan. Pada kemoedian hari kita hendak dipindahken ke laen tempat, itoelah belon kita ketaoei.

Sesoedah semoea orang-orang tangkepan ketaoei bahoea marika ditempatken di Noesakambangan, baroelah marika poenja roman kliatan sedikit terang. Sebab koetika sesampenja kita berame dipelaboean Tjilatjap, bermoela kita semoea mendoega jang kita berame aken dikirim keloear negri, seperti djoega kawan-kawan kita dari golongan Nippon, Formosa dan Korea.

Aken tetapi, djika seandenja betoel kekoeasa'an-belanda benerbener hendak kirim kita orang-orang tangkepan keloear negri, nistjaja fihak kekoeasa'an belanda tida aken kesampean maksoednja.

Pembatja tentoe mendoega, bahoea kita berame aken lakoeken perlawanan djika oleh kekoeasa'an-belanda kita semoea dipaksa boeat dipindahken keloear negri?

Kita berame tida berniat lakoeken perlawanan. Sebab kita semoea insjaf perlawanan jang dilakoeken pada waktoe itoe, ada tida-beda seperti oepama boeah ketimoen jang didjatohken diatas boeah doeren jang mempoenjai doeri tadjem. Tapi maskipoen demikian, kita semoea orang-orang tangkepan ridlah aken koetjoerken marika poenja darah oentoek bantoe menjiram bibit kemerdika'annja Indonesia soepaja lekas terlepas dari tindesan kekoeasa'an-belanda, djika pada itoe koetika kita berame dapetken prentah hendak dipindahken ke laen negri.

Kita berame lebih soeka lepasken njawa kita di Indonesia, ditempat mana kita dilahirken, dibesarken dan brangkali sampe achirnja pengidoepan kita, kita nanti dikoeboer diatas pangkoeannja Indonesia. Maka djoega didalem kalangan orang-orang tangkepan soedah perna diambil poetoesan sebagi hasilnja marika poenja permoefakatan, jalah: kaloe kekoeasa'an - belanda dikemoedian hari hendak pindahken kita semoea keloear negri, kita berame sembari pasang dada boeat bersedia ditembak mati, kita aken menolak itoe prentah jang gila-gila dari kekoeasa'an-belanda.

Kita jakin, kaloe kekoeasa'an-belanda sampe bertindak begitoe djaoeh, nistjaja didalem kalangan orang-orang tangkepan disatoe fihak, dan soldadoe pendjaga-pendjaga belanda dilaen fihak, bisa timboel penoempa'an darah heibat, jang aken bikin kotor seoemoer hidoepnja pada namanja kebangsa'an dan kekoeasa'an - belanda jang soedah tergoeling.

Tatkalah kita sampe di poelo Noesakambangan, pada itoe hari Selasa dari tanggal 3 Maart 2602 kita dapetken disitoe bebrapa pendjaga belanda jang tida bersympathie dan selaloe mengoendjoeken marika poenja sikep jang bengis dan kakoe. Teroetama itoe pendjaga-belanda jang bernama Walace dan Boschart, boekan sadja selaloe oendjoeken marika poenja roman iblis dan setan pedjadjaran terhadep pada kita orang-orang tangkepan, malahan itoe doea makloek dikenal sebagi makloek paling kedjem dan boeas di poelo Noesakambangan terhadep orang hoekoeman.

Koetika kita semoea soedah me-

ngindjek poelo Noesakambangan, laloe kemoedian kita ditempatken didalem barak „Kembang - koening". Dalem itoe tempat, ternjata ada terdapet bebrapa barak jang mempoenjai nama sendiri-sendiri, seperti: barak „Boei-batoe", Boei-besi, Permisan, Karang-tengah, Karang-anjer, Keladakan Lemosboentoe, Geleger dan Djembleng.

Boeat taksir brapa besarnja pendjara di Noesakambangan, orang bisa menaksir setjara kasar dengen meliat adanja itoe bebrapa bagian nama-nama jang letaknja satoe sama laen ada berpisa..... bebrapa kilometer djaoehnja.

Itoe waktoe hari soedah moelai magrip, dan pada kita, jang oleh politie-belanda Ten Horst soedah dibikin kelaparan sampe doea hari satoe malem, sesampe kita didalem barak „Kembang - koening" kita laloe dikasih makanan nasi merah jang ditjampoer dengen djagoeng. Sedeng boeat kawannja itoe makanan nasi, kita disoegoeken sajoer daon kangkoeng, jang ..... tra karoean rasanja.

Kerna hari soedah djadi semingkin gelap, maka apa jang disoegoeken pada kita tida bisa terliat dengen teges. Sehingga koetika pada kita dibriken makanan nasi merah jang tertjampoer djagoeng, bermoela telah bikin kita berame mendjadi „girang", sebab kita kira, pengoeroes pendjara Noesakambangan ada begitoe rojal, sehingga pada orang-orang tangkepan hendak disoegoeken..... nasi goreng.

Tapi waktoe itoe nasi kita pegang boeat dimakan, baroelah kita berame ketaoei jang itoe nasi boekan nasi goreng, hanja ada nasi merah tertjampoer djagoeng, brikoet sajoer kangkoeng jang soedah deket baoe, — jang tida saekor andjing piara'an kesoedian pada itoe matjem makanan. Kerna makanan jang dibriken pada kita ada kliwat keterlaloean djeleknja, maka banjak kawan-kawan kita pada lemparin itoe makanan didalem barak, sehingga djadi brantakan kesana-sini.

Kita poenja kesoekeran pada waktoe itoe boekan tjoema kerna makanan jang dibriken pada kita ada kliwat djelek, aken tetapi dalem soeal tempat, poen apa jang terdapet di Noesakambangan ada tida lebih baek dari di laen-laen tempat pengasingan. Teroetama hawa dan njamoek ada mendjadi ganggoean bagi kita, — kerna hawa oedara disitoe ada bedah

djaoeh djika moesti dibandingken dengen hawa oedara dari Soekaboemi atawa Garoet.

Kerna saking kliwat tjapenja, maka pada malem itoe kita soedah lekas-lekas tidoer dengen zonder lebih doeloe bersiken badan. Djoega boeat bisa bersiken badan, pada waktoe itoe ada soenggoe soeker. Sebab aer jang disediaken goena kita berame poenja keperloean sengadja ada sanget diwatesin, hingga tida seorang tangkepan bisa memake aer dengen leloeasa.

Semoea kawan-kawan kita pada tidoer dengen njeknjak. Makloemlah, marika djoega seperti kita, pada merasaken lelahnja. Dan baroe pada djam 3 pagi kita telah dibikin mendoesin oleh letoesan dynamit dari belanda poenja vernielingscorps di Tjilatjap, goena meroesak bahan-bahan jang dipandang penting dimatanja kekoeasa'an-belanda jang soedah roeboeh.

Kerna gobloknja kekoeasa'an-belanda poenja politiek „tanah-angoes", politiek tjilaka jang hendak bikin pengidoepan rakjat alamken kesoekeran, — teroetama bagi kaoem boeroehnja, pada itoe pagi banjak kawan-kawan kita djadi mendoesin dari tidoernja kerna marika soedah di bikin kaget oleh soearanja dynamit belanda jang kedengerannja sial sekali.

Koetika hari Rebo dari tanggal 4 Maart 2602, sesoedah pada itoe pagi pintoe barak diboeka boeat kita berame dibolehken mengambil makanan pagi jang tjoema terdiri dari getoek singkong bersama aer thee jang tida ada rasanja, kita laloe disilaken boeat lantes kombali kedalem barak. Dari sitoe kita dapetken kenjata'an, bahoea kita semoea tida dapetken kemerdika'an seperti ditempat-tempat pengasingan jang laen, aken tetapi kita dimoestiken tinggal tetep didalem barak dan tida di'idzinken kloear kaloe tida waktoenja dibolehken kloear oleh keboeasannja kekoeasa'an-belanda.

Djadi selama kita berada dalem barak di poelo Noesakambangan, siang hari malem kita berame ditoetoepin pintoe. Hanja pada kita tjoema dikasih tempo 30 menit dibolehken kloear diwaktoe pagi, — dan satoe djam diwaktoe sore.

Pada waktoe itoe, kita bersama kawan-kawan laloe bikin permoefakatan boeat mogok makan, djika kepada kita berame masih dibriken makanan nasi djagoeng dengen

sajoer kotor jang tjoema dimasak dengen aer tawar, jang boeat kita soeker bisa telen itoe matjem makanan jang lebih soeroep mendjadi makanannja binatang babi. Semoea kawan jang berada didalem barak III, pada njataken marika poenja setoedjoe pada kita poenja andjoeran, jang bersembojan: lebih baek kita mati kelaparan dari pada kita trima makanannja kekoeasa'an-belanda jang berarti hendak meratjoenin kita semoea.

Kita bersama kawan-kawan kita laloe pada koempoelken masing-masing poenja makanan jang tadinja kita ada bawa dari tempat pengasingan di Soekaboemi, boeat nanti kaloe perloe, itoe makanan jang ketinggalan tida sebrapa bisa mendjadi kita berame poenja ransoem, teroetama boeat anak-anak ketjil dan orang prempoeannja.

Andjoeran boeat mogok makan, laloe kita kembangken didalem laen-laen barak, seperti: di barak 1, 2, 4, 5 dan 6, jang semoeanja pada setoedjoe dengen andjoeran kita, serta marika berdjandji aken toeroet sama-sama mogok makan kaloe terhadep orang-orang tangkepan masih dikasih makanan nasi mera jang ditjampoer djagoeng.

Besarlah hati kita. Kerna kita ketaoei bahoea semoea kawan-kawan kita pada bersatoe pikiran dan marika djoega ridlah korbanken djiwanja mati kelaparan, dari pada trima makanan boesoek dari kekoeasa'an-belanda jang berarti: hendak meratjoenin setjara aloes pada kita semoea.

Bangoennja semanget Asia dimana-mana, terliat djoega didalem tempat pengasingan. Dimana marika boekan tjoema brani berkorban mendjadi orang-orang tangkepan, malahan pada segala sa'atpoen bersedia korbanken djiwanja goena membela keadilan dan kebeneran, jang mendjadi tjita-tjitanja balatentara Dai Nippon poenja peperangan jang soetji.

Pada itoe pagi kira djam 9, dideket barak kita ada mendatengin belanda Gasper, onderdirecteur dari roemah „noraka" di Noesakambangan. Fihak kita, tentoe sadja tida ilangken itoe kesempetan jang baek boeat ketemoeken Gasper, kerna kaloe kita sengadja maoe minta ketemoe padanja, tentoe ada lebih soesa seperti hendak mengadep pada G.G. belanda.

Demikianlah kita bersama bebrapa „barak-commandant" jang mewakilin orang-orang tangkepan, laloe pada madjoeken kita poenja

protest boeat oendjoek kita poenja keberatan, djika pada orang-orang tangkepan dibriken makanan nasi mera tertjampoer djagoeng.

Pertama itoe belanda Gasper njataken, bahoea di poelo Noesakambangan tida bersedia koki jang speciaal masaken pada kita berame, maka pada kita semoea disoegoeken sadja makanan seperti apa jang „astana-noraka" di Noesakambangan poenja tjara makan dan minoem.

Kita djawab, bahoea kita orang-orang tangkepan boekan bermaksoed hendak minta disediaken speciaal koki dan speciaal makanan, tapi kita lebih soeka tjoema dikasi sadja makanan nasi mera jang zonder ditjampoer djagoeng, dari pada kita dimoestiken telen itoe matjem makanan jang bisa bikin kesehatan kita berame pada djatoh sakit, jang achirnja tjoema bisa penoehken roemah sakit. Lebih djaoe kita toetoerken pada Gasper, jang kaloe perminta'an kita berame tida diloeloesken, moelai besok pagi kita semoea orang-orang tangkepan tida aken soedi mengambil marika poenja makanan.

Roepanja kerna ketaoei sikep kita berame ada begitoe ragem dan bersedia lakoeken pengorbanan dimana perloe moesti berkorban, telah menimboelken djoega Gasper poenja rasa prikemanoesia'an. Didalem pertjakepannja dengen kita berame, itoe onderdrektor dari astana-noraka telah kasihken ia-poenja djandjian jang ia soeka loeloesken kita berame poenja perminta'an, dimana moelai nanti sebentar sorenja pada kita aken dibriken makanan nasi mera jang tida tertjampoer dengen djagoeng. Kerna makanan boeat bagian tengah hari soedah dibikin, maka pada kita diminta, soepaja makanan tengah hari kita soeka trima seperti apa jang kita dapetken pada hari kemaren sorenja.

Dengen demikian, laloe pada orang-orang tangkepan selandjoetnja dibriken nasi merah zonder tjampoeran djagoeng.

Bebrapa kawan anggep, kedjadian itoe ada sedikit loear biasa, jang kita berame poenja perminta'an dapet diloeloesken oleh Gasper.

Itoe tida mengheranken pada kita, djika ada bebrapa kawan pandang kedjadian itoe ada sedikit loear biasa. Teroetama bagi orang jang ketaoei kedoedoekannja drektor pendjara belanda, jang soeka oendjoeken pengaroehnja melebihin

dari gou
diri, mem
Gasper it
kedjadian
rang ada.

Bagi se
kepan, s
perminta'
nasi zond
kliatannja
lega.

Pada w
denger m
senapan
kali, koe
djoekken
kataken it
brentinja,
djadi ing
baroe jan
mengambi
loet petas

Kita b
bahoea ko
pe pada g
hadjaran
Nippon, s
da jang
bisa lanta
zonder m
bekas-bek

Tatkala
nja soear
meriam d
sin, kita

dari gouverneur-generaalnja sendiri, memang ,,kemoera'an hatinja'' Gasper itoe, bisa dipandang sebagi kedjadian ,,loear biasa'' jang djarang ada.

Bagi semoea orang-orang tangkepan, sesoedah ketaoei bahoea perminta'annja boeat dapetken nasi zonder djagoeng diloeloesken, kliatannja marika djadi sedikit lega.

Pada waktoe itoe, saben² kita denger menderoenja meriam dan senapan masin dengen heibat sekali, koetika lontjeng mengoendjoekken djam 10 pagi. Boleh dikataken itoe soeara ampir tida ada brentinja, sehingga membikin kita djadi inget pada maleman taon baroe jang biasanja pendoedoek mengambil kesempetan boeat soeloet petasan.

Kita berame pada mendoega, bahoea kota Tjilatjap soedah sampe pada gilirannja boeat dapetken hadjaran dari balatentara Dai Nippon, soepaja kekoeasa'an-belanda jang masih terdapet disitoe bisa lantas disapoe bersi dengen zonder meninggalken sedikitpoen bekas-bekasnja

Tatkalah kita mendenger ramenja soeara gemoeroe dari meriam-meriam dan senapan-senapan masin, kita dapetken tida seorang tangkepan ada merasa keder. Sampepoen orang-orang tangkepan jang terdiri dari kaoem prempoean dan anak-anaknja sekalipoen, marika tida mengasih oendjoek adanja marika poenja rasa takoet. Malahan saben denger soeara letoesan meriam jang didoega ada berasal dari meriamnja kapal-kapal perang Dai Nippon berboenji, kita orang - orang tangkepan pada oendjoek marika poenja rasa goembira sembari didalem hatinja berseroeh: ,,Banzai Dai Nippon'', dan poedjiken soepaja tentara Dai Nippon bisa selekasnja dapetken maksoednja jang hendak mengoesir kekoeasa'an barat didalem ini negri. Djoega tida seorang tangkepan sampe lari semboeni dibawah kolong, seperti oemoemnja orang jang takoet kaloe mendenger soearanja pesawat oedara melajang diatas roemahnja. Bagi orang-orang tangkepan, djika oepama marika dapet meliat pesawat-pesawat terbang Nippon melajang diatas marika poenja tempat pengasingan, malahan sanget kepingin bisa oelap-oelapken tangannja sebagi tandah dari marika poenja pembrian slamet dateng jang dihatoerken dengen rasa bertrima kasi dan sanget bersoekoer.

Koetika pada djam 3 sore kita berame dikloearken dari toetoepan boeat boleh isep hawa oedara satoe djam lamanja, kita merasa sanget girang sekali waktoe dapetken asep mengeboel di djeroesan kota Tjilatjap. Kita bergirang, sebab kita doega hadjaran jang dibriken oleh pesawat-pesawat oedara Dai Nippon jang hendak mengoesir keboeasan belanda telah dapetken hasilnja jang gilang-goemilang, soeatoe hasil bagoes jang kita djoega ada toeroet harepken sedari bertaon-taon.

Kerna panasnja hawa oedara dari api kebakaran, maka tida lama di Noesakambangan dan brangkali sampe pada sekiternja Tjilatjap, ada toercen oedjan jang aernja ada begitoe kotor, seolah-olah mengoendjoek pada kita dan rakjat Indonesia oemoemnja, bahoea itoe ada alamat jang kotoran jang meroepaken kekoeasa'an belanda poenja segala peratoeran pintjang, teroetama terhadep pada bangsa Asia oemoemnja, dapet dibikin moesna oleh balatentara Dai Nippon jang gaga brani, jang soedah ridlah lakoeken pengorbanan dalem marika poenja peperangan soetji.

Kita poenja kejakinan dan kepertjaja'an tentang bakal roeboehnja pemerentah-belanda, djadi semingkin tebel dan koeat. Kejakinan kita jang berdasar atas keinsjafan, selaloe membriken kisikan pada kita, bahoea peperangan soetji jang dilakoeken oleh balatentara Dai Nippon, dengen pasti aken beroleh kemenangannja jang gilang-goemilang. Sebab Nippon poenja perdjoangan selaloe dilakoeken dengen berdasar atas prikeadilan dan kebeneran jang hendak moesnaken segala kepintjangan jang ditjiptaken oleh bangsa-bangsa Barat jang pandang bangsa Asia oemoemnja, tida lebih ada berderadjat boedak jang haroes menghamba dibawah keboeasannja bangsa² Barat jang telah mendjadjah ratoesan taon di Asia.

Kita mendoega, pada waktoe itoe balatentara Dai Nippon tentoe soedah mendarat di Tjilatjap. Kita poenja kawan² kliatannja pada bergirang, sebab marika jakin: bahoea kemenangan jang diperoleh balatentara Dai Nippon, ada berarti djoega kita berame poenja kemenangan bersama.

Tatkalah lonjeng mengoendjoek djam 4 sore, pada kita orang² tangkepan ada disoegoeken makanan. Dan betoel sadja pada moelai itoe sore pada kita hanja

ada dibriken makanan nasi merah zonder ditjampoer djagoeng, seperti apa jang belanda Gasper soedah djandjiken pada kita berame. Sebagi „kawannja" itoe makanan, ada disertai sepotong tempe goreng, ikan asin dan..... sajoer kangkoeng tjap makanan babi.

Maskipoen makanan jang kita dapetken di Noesakambangan ada djaoeh lebih djelek dari apa jang kita dapetken dilaen-laen tempat pengasingan, aken tetapi terhadep pada itoe matjem makanan kita bisa makan dengen zonder rasaken pada perkara „enak" dan „tidaenaknja".

Jang kita bersama kawan² bisa telen itoe matjem makanan, jalah sebab terbawa oleh hidoepnja semanget kemenangan dan kegoembira'an jang terdapet didalem hati kita. Kita bergoembira, kerna kita bisa pastiken tentang datengnja kemenangan jang didapat oleh balatentara Dai Nippon. Itoelah sebabnja jang telah menimboelken kita poenja napsoe makan, kendati oleh kekoeasa'an-belanda kita tjoema dibriken makanan, jalah: makanan jang hendak meratjoenin kita semoea setjara aloes.

Moelai itoe waktoe, kita orang² tangkepan soedah moelai djadi biasa sama segala kesoekeran jang kita dapetken di Noesakambangan, sehingga kebanjakan orang² tangkepan poenja perasa'an soedah tida begitoe ditindih oleh adanja rasa soeker.

Apa jang kita berame masih rasaken mendjadi kita poenja keberatan, adalah aer jang disediaken boeat kita ada djaoeh koerang tjoekoep boeat tjoetji badan. Djoega keboeasannja kekoeasa'an-belanda jang pandang kita orang² tangkepan koerang lebih ada sama dengen binatang liar, sehingga pada kita berame masih sadja dikrangkeng teroes-teroesan, ada satoe hal jang boekan sadja semangkin menjakitin kita poenja hati, aken tetapi perboeatan itoe poen aken menodaken seoemoer hidoep pada namanja kebangsa'an belanda.

Koetika pada hari Rebo malem dari tanggal 4 Maart 2602, kita dapetken semoea orang-orang tangkepan kliatan bersikep kalm. Marika pada menoenggoe apa jang besok harinja aken terdjadi. Tapi kita bersama kawan-kawan kita, kepertjaja'annja djadi semangkin besar boeat memastiken: bahoea pada hari besok atawa noesa, of

pada waktoe itoe, perlawanan belanda soedah dibikin antjoer seratoes-procent oleh kegagahannja balatentara Dai Nippon jang tida ada bandingannja.

Besoknja hari Kemis dari tanggal 5 Maart 2602, waktoe kita bersama kawan-kawan kloear boeat ambil makanan pagi, pada waktoe itoe kita dapet meliat satoe drama ngeri sebagi boentoetnja kekoeasa'an-belanda poenja politiek keboeasan terhadep pada orang-orang tangkepan. Seorang Hongaar bernama Muray telah lakoeken sebagi protest dengen djalan potong iapoenja oerat nadi, kerna ia anggep perboeatan jang kedjem dari kekoeasa'an belanda, jang telah krangkeng kita teroes-teroesan, ada bertentangan dengen wetnja prikemanoesia'an dan wet kebedjikan dari pemerentahan jang katanja mengenal kesopanan. Tentoe sadja loeka jang didapet oleh Muray ada berbahaja, sehingga ia moesti perloe dirawat didalem roemah sakit.

Oentoenglah bagi Muray, bahoea didalem itoe roemah sakit ia bisa dapetken rawatan dari seorang dokter bangsa Indonesia, jang telah rawat padanja dengen teliti, sehingga djiwanja itoe orang Hongaar dapet ditoeloeng.

Setaoe sampe bebrapa besar adanja kebingoengan dari pemerentah-belanda, itoelah brangkali tjoema Allah sadja jang bisa ketaoei. Tapi djika kita menilik adanja iapoenja benbagi „peratoeran-baroe", kita bisa bajangken jang belanda poenja rasa ketakoetan dengen balatentara Dai Nippon, ada tida bedah seperti anak-anak jang ketakoetan dengen setan momo. Dari sitoe orang laloe bisa mengoekoer sampe dimana adanja njali jang terdapet didalem semangetnja balatentara-belanda.

Kekoeasa'an-belanda poenja penjakit kebingoengan, bisa diliat lebih teges dengen adanja iapoenja peratoeran baroe terhadep pada orang-orang tangkepan. Kaloe bermoela kita dateng di Noesa-kambangan, kita orang-orang tangkepan teroes-teroesan dikrangkeng sebagi binatang boeas, pada waktoe itoe, kebingoengannja kekoeasa'an belanda, telah mengadaken laen peratoeran terhadep pada kita berame, jalah: sedari itoe waktoe, kita soedah tida dikrangkeng lagi, dus „dimerdikaken" dengen perdjandjian: jang djikaloe terdenger soearanja sirene sebagi tandah ada bahaja dari oedara, kita berame diharoesken

lekas-lekas masoek kedalem barak.

Belanda roepanja soeda begitoe takoet kaloe kita nanti briken tandah-tandah pada pesawat² terbang Nippon jang gaga brani, sehingga pada kita berame diadakeh itoe „perdjandjian" alias prentah jang kita berame dimoestiken haroes menoeroet kaloe tida maoe djadi korbannja kekoeasa'an-belanda poenja hoekoeman jang boeas.

Pada djam 10 pagi dari itoe hari, kita dapet denger meletoesnja soeara meriam jang heibat. Malahan djaoeh lebih heibat dari apa jang kita dapet denger pada hari kemarennja.

Selaennja gemoeroenja soeara meriam jang keras sekali, poen pada itoe koetika kita bersama kawan-kawan meliat adanja kapal-kapal oedara pada djalan bersliweran diatas barak kita, jang terbangnja ada pendek sekali. Sampe hari soedah djadi sore, baroelah itoe soeara gemoeroe djadi brenti. Kombali hati kita membajangken, bahoea kota Tjilatjap, dikota mana kotorannja kekoeasa'an belanda masih menempel, pada waktoe itoe kegaga'annja balatentara Dai Nippon telah berhasil menjapoe bersi itoe kotoran, jang soedah ratoesan taon memboetaken ketjerdasannja bangsa Asia jang mendjadi pendoedoeknja ini negri. Kerna adanja itoe kotoran jang meroepaken sebagi kekedjemannja kekoeasa'an-belanda, selama dalem tiga ratoes taon lebih, kita bangsa Asia poenja kemadjoean selaloe dapetken rintangannja. Pendek tida terdapet apa-apa jang bisa dibilang beroleh kemadjoean setjara sehat dari bangsa Asia didalem ini negri, sebegitoe lama kekoeasa'an-belanda jang meroepaken kotoran jang merintangin kemadjoeannja kita bangsa Asia belon dapet disingkirken seanteronja.

Demikianlah, tatkalah kita meliat berkobarnja api kebakaran jang asepnja mengeboel sehingga membikin gelap disebagian oedaranja kota Tjilatjap, kita pandang itoe semoea ada mendjadi tandah: bahoea kotoran atawa kekoeasa'an belanda soedah dibikin moesna.

Pada tanggal 5 Maart 2602, diwaktoe malem, kita jang berada didalem barak bisa mendenger teges sekali adanja auto jang djalan moendar-mandir. Belakangan kita dapetken kenjata'an bahoea itoe auto ada moeat officieren belanda

perti diwaktoe kekoeasa'an-belanda masih belon tergoeling. Hanja pada kita, moelai pada hari itoe ada dibriken kemerdika'an boeat boleh pergi kemana sadja jang kita hendak pergiken, disekiternja poelo Noesakambangan.

Boeat liwatken tempo sembari menoenggoe kesempetan bisa balik kombali ke masing-masing kota dan roemah-tanggahnja, moelai itoe koetika kita poenja kawan-kawan banjak jang pergi „djalan-djalan" disekiternja poelo Noesakambangan, jang terkenal mendjadi tamannja kembang Widjajakesoemo, jang tiap kali ada dinobatken radja-radja di Mataram dan Soerakarta, kembang itoe baroe dipoengoet dengen oepatjara jang mengandoeng penoeh kesoetjian dan rasa menghormat.

Maski oleh kekoeasa'an-belanda poelo Noesakambangan tjoba didjadiken „noraka-doenia", tida oeroeng itoe poelo poenja keindahan Alam, jang mengoendjoek sebagi sala satoe bagian poelo Indonesia jang perna termasoek didalem sedjarahnja keboedaja'an Timoer jang gilang-goemilang, ternjata tida bisa ditoetoepin oleh kekoeasa'an-belanda poenja impian jang tjoba bikin doenia pertjaja, bahoea poelo Noesakambangan sebenernja ada poelo jang meroepaken „noraka-doenia".

Soenggoe ada diloear kita poenja doega'an, djika Noesakambangan ada mempoenjai banjak tempat jang bisa menarik perhatiannja orang-orang jang soeka pada keindahannja pemandangan Alam. Dari bebrapa tempat jang kita perna koendjoengin, jang antaranja ada pesisir Pasir-poetih, ditempat mana kita dapetken bebrapa karang besar jang tiap hari dipoekoel oleh alirannja ombak dari laoetan, sehingga itoe batoe-batoe karang meroepaken dirinja sebagi tjandi-tjandi jang mengambang, jang mendjadi tanah Indonesia poenja warisan keboedaja'an dari leloehoernja jang hidoep didjeman doeloe.

Tatkalah kita koendjoengin tempat-tempat jang banjak mempoenjai pemandangan indah, sesampenja kita di Pasir-poetih, dideket mana ada terdapat bebrapa orang-orang hoekoeman sedeng bekerdja di kebon pisang, jang termasoek pada bilangan boei Permisan, kita denger marika (itoe orang-orang hoekoeman) pada menjanji, jang kaloe tida sala kira-kira ada sebagi brikoet:

„Toeat-toeit damar 'mati,
podo loengo,
Siti mangan djerone pa-
pan mati;
Bapa Semar, kang bakal
moelio".

Artiannja itoe njanjian kira-kira koerang lebih ada begini:

Serine berboenji, lampoe mati.
Banjak orang pada lari
kesana-sini;
Makanan didalem boemi
mendjadi mati,
Bapa Semar-lah jang aken
moelia dihari nanti.

Sekeanlah adanja itoe njanjian dari orang-orang hoekoeman, jang menoeroet pendapetan kita, marika telah menjindir pada kekoeasa'an belanda poenja rasa ketakoetan, kebingoengan dan iapoenja politiek „tanah-angoes" jang paling tjilaka.

Banjak diantara kawan-kawan kita telah goenaken marika poenja tempo sembari ambil boea-boeahan jang tertanem disitoe, jang tadinja ditanem oleh orang-orang hoekoeman. Kebon boeah-boeah jang terdapet di Noesakambangan ada sanget loeas sekali, hingga bisa dikira-kiraken bahoea soedah bebrapa banjak pemerentah-belanda soedah bisa kedoek keoentoengan jang tida sedikit itoe, dari hasilnja taneman beboeahan jang terdapet di poelo terseboet.

Apa jang sedikit timboelken kita poenja rasa menjesel pada waktoe itoe, adalah perboeatannja bebrapa orang interneeran jang soedah sengadja petik boeah-boeah jang masih idjo dan belon kena di makan poela. Perboeatan itoe boekan sadja bisa timboelken penggawe-penggawe disitoe poenja rasa koerang senang hati, malahan bisa djadi telah timboelken orang-orang hoekoeman jang telah tanem itoe boeah-boeah djadi merasa menjesel, sebab marika poenja boeah pekerdja'an tanem dan merawat itoe poehoen boeah dengen soesa paja, soedah disia-siaken oleh bebrapa orang jang koerang pikir, jang tida bisa hargaken keindahannja pemandangan dari tjipta'annja Alam dan manoesia.

Maski perboeatan itoe ada menjeselken hati, tapi boekan berarti soeatoe kesala'an jang haroes dikoetoek. Bisa djadi marika perboeat itoe dengen tida sengadja, — dan kerna hatinja kliwat dipengaroei oleh adanja marika poenja rasa kegirangan sebab dapetken kenjata'an tentang adanja kemenangan dari Balatentara Dai Nippon, hingga soedah bikin marika „loepa" djika perboeatan jang

meroesak kebagoesannja taneman itoe, ada seperti orang jang meroesak pada keindahannja Alam jang terdapet di Noesakambangan.

Pada waktoe itoe, sedari balatentara Dai Nippon beroleh marika poenja kemenangan, kita orang-orang tangkepan soedah tida merasaken poela adanja segala tindihan dari kesoesa'annja kita poenja hati. Sebab bagi kita, kemerdika'an soedah kita dapetken dan tiap hari kita bersama laen-laen kawan hanja tjoema liwatken tempo kita sembari djalan koeliling disekiternja poelo Noesakambangan sembari meliat-liat keindahan alam jang ada disitoe, sampe kaloe hari soedah djadi sore barcelah kita kombali ke barak kita boeat liwatken tempo diwaktoe malem.

Sedari kita ketaoei adanja kekoeasa'an-belanda jang soedah tergoeling, boleh dikataken tiap hari kita mendesek pada perdjaga-pendjaga belanda jang ada di Noesakambangan, soepaja boeat kita disediaken kendara'an boeat kita berame bisa menjebrang ke Tjilatjap, aken kemoedian kita bisa teroesken perdjalanan kita poelang ke masing-masing poenja kediaman. Brangkali kerna marika merasa kewala'an dengen desekan kita jang dimadjoeken pada setiap hari, maka pada hari Selasa dari tanggal 10 Maart 2602, kita orang dikasih tace oleh penggawe boei, bahoea kita jang hendak kombali ke masing-masing kotanja, moelai itoe waktoe dibolehken brangkat poelang. Sementara boeat orang-orang tangkepan jang belon bisa poelang, djoega dibolehken tinggal teroes di Noesakambangan. Pendek kata, boeat orang-orang tangkepan pada hari itoe marika dapetken kemerdika'annja sepenoehnja. Maoe tinggal tetep disitoe dibolehken, atawa jang maoe brangkat poelang atas tanggoengan sendiri-poen tida dilarang.

Tatkalah kesempetan boeat kita berame boleh tinggalken poelo Noesakambangan dapet didenger oleh semoea orang-orang tangkepan, kabar itoe telah disamboet dengen hati bersoerak. Tida seorang tangkepan pada waktoe itoe jang maoe tinggal tetep di Noesakambangan. Semoea hendak lekas poelang ke masing-masing kediamannja, maskipoen boeat bisa sampe diroemahnja moesti djalan kaki dan melaloei djalanan goenoeng, djoerang dan djembatan jang soedah dirocsak oleh kekoeasa'an-belanda.

Kita berame lantas benahin barang-barang kita jang perloe dibawa sadja, dimana kita berame laloe menoedjoe ke pinggir laoetan dengen berkendara'an autobus. Dan dari sitoe dengen menoempang motorboot kita lantas dibawa menjebrang ke Tjilatjap.

Kegoembira'an jang terdapet didalem hatinja kawan-kawan kita orang tangkepan, boleh dikataken tida bisa diloekisken dengen perkata'an atawa toelisan, — hanja tjoema bisa dirasaken oleh marika jang telah alamken perdjalanan hidoepnja sebagi orang tangkepan dari kekoeasa'an-belanda.

Sesampenja kita berame di pelaboean Tjilatjap, kita telah dibikin tertjengang oleh keada'an disekiternja itoe tempat. Kerna apa jang kita dapetken disitoe, seperti: kapal-kapal, baek jang ketjil maoepoen jang besar, goedang-goedang, brikoet kantoor-kantoornja, semoeanja pada kosong dan roesak. Tida seorang kita bisa ketemoeken dipelaboean Tjilatjap, seolah-olah itoe tempat telah meroepaken tempat jang sengadja soedah dibikin mati oleh kekoeasa'an-belanda. Hanja apa jang kita ketemoeken disitoe, bebrapa orang tentara Nippon.

Hawa jang melipoetin sekiternja itoe tempat, ada hawa jang koerang bagoes boeat kesehatan badan. Kita doega, tentoe disitoe masih terdapet bangke-bangke manoesia jang belon diangkoet pergi.

Kita dapetken bebrapa orang dari kawan-kawan kita telah masoek kedalem goedang kosong, boeat tjari makanan didalem blik, jang tadinja disediaken boeat makanannja soldadoe-soldadoe belanda. Sedeng laen rombongan poela kita meliat marika masoek didalem laen goedang jang bekas kepoenja'annja firma belanda, boeat tjari perabotan masak seperti pantji dan laen-laen perabotan poela.

Kita dapetken, kebanjakan goedang-goedang jang ada disitoe ada goedang-goedang jang bekas terbakar, seperti apa jang telah ditetepken didalem kekoeasa'an-belanda poenja politiek „tanah-angoes". Sehingga barang-barang jang mendjadi korbannja itoe politiek tjilaka dari kekoeasa'an-belanda, tentoe harganja tida sedikit. Sedeng fihak jang moesti menanggoeng keroegian kerna adanja itoe politiek, tentoe sadja boekan dipikoel oleh kekoeasa'an-belanda, aken tetapi keroegian itoe

moesti dipikoel oleh orang-orang dagang, kaoem boeroeh dan pendoedoek seoemoemnja. Kerna barang-barang kepentingan hidoep jang diboetoehken oleh pendoedoek, djoemblahnja djadi koerangan; sedang riboean kaoem boeroeh keilangan marika poenja pekerdja'an.

Beroentoenglah kegaga'annja balatentara Dai Nippon telah menjiptaken perang-kilat jang mendatengken marika poenja kemenangan kilat poela, hingga segala keboetoehannja pengidoepan rakjat jang tadinja diroesak oleh kekoeasa'an-belanda poenja politiek „tanah-angoes", dapet selekasnja diperbaekin oleh kebidjaksana'annja pemerentah dari Balatentara Dai Nippon, sampe keada'an soedah djadi biasa kombali.

Koetika kita semoea orang-orang tangkepan berkoempoel dengen berbaris dipinggir pelaboean Tjilatjap, dideket goedangnja Havenkantoor, laloe disitoe mendatengin seorang kapitein dari balatentara Nippon, jang sembari oendjoek iapoenja sikep jang sympathiek ia bertaoeken pada kita berame, bahoea ia merasa menjesel sekali bahoea ia belon bisa idzinken kita orang-orang tangkepan berlaloe dari Tjilatjap boeat poelang ke masing-masing kediamannja. Kerna pada waktoe itoe, banjak djalanan soedah dibikin moesna oleh laskar belanda jang soedah ngatjir, sedeng jang masih mengoempet perloe selekasnja bisa ditawan soepaja tida melakoeken pengroesakan lebih djaoeh pada pendiri-pendirian jang mempoenjai kepentingan dengen rakjat poenja keboetoehan.

Lebih djaoeh itoe kapitein Nippon jang manis boedi ada minta pada kita orang-orang tangkepan, soepaja boeat sementara waktoe kita berame soekalah menoenggoe sadja di poelo Noesakambangan, sampe nanti mendapet kabar lagi. Sebab dideket pelaboean Tjilatjap atawa tempat disekiternja sitoe, tida terdapet roemah besar jang bisa mendjadi kita berame poenja tempat penginepan. Itoe kapitein, dalem pembitjara'annja ia menjataken menjesel, bahoea terhadep pada dirinja belon perna dikasih taoe oleh penggawe - penggawe pendjara-belanda, djika di poelo Noesakambangan ada disekep orang-orang tangkepan kerna berhaloean pro Nippon atawa menoendjang tjita-tjitanja Dai Nippon jang hendak tjiptaken Asia-Raja.

Pada kita berame ada didjandjiken, bahoea selekasnja bisa itoe kapitein aken oeroesken kita semoea poenja keperloean poelang ke masing-masing tempatnja, dengen berdasar atas oendang-oendang international boeat orang-orang interneeran.

Itoe waktoe, kita dapetken banjak kawan-kawan kita pada keilangan marika poenja rasa kegoembira'an. Malahan sebagian banjak dari marika pada mengoetoek keboelasannja kekoeasa'an-belanda, jang soedah membikin roesak segala djembatan sehingga merintangin marika poenja perdjalanan poelang ke masing-masing kediamannja.

Tentoe sadja kita berame tida bisa berboeat laen dari pada moesti menoeroet pada nasehatnja itoe kapitein Nippon, — dan kemoedian dari pelabcean Tjilatjap, kita berame menjebrang poela boeat kombali ke poelo Noesakambangan.

Sesampenja kita berame di Noesakambangan, selandjoetnja kita orang-orang tangkepan pada dapetken marika poenja kemerdika'an seperti boekan mendjadi orang-orang tangkepan seperti sediakalah. Segala „peratoeran" dari kekoeasa'an-belanda, seperti: terhadep kita sikepnja penggawe-penggawe pendjara selaloe oendjoeken kekedjemannja, kesombongan dan krangkeng kita sebagi binatang liar, telah linjap bersama kekoeasa'annja pemerentah belanda jang sewenang-wenang.

Segala apa, seperti persedia'an aer jang waktoe kekoeasa'an-belanda masih bertjokol pada kita tida dibriken aer tjoekoep, sesoedahnja pemerentah-belanda tergoeling, pada kita laloe disediaken aer setjoekoep-tjoekoepnja. Kemerdika'an dibriken seloeas-loeasnja, sehingga boleh dikataken: kita orang-orang tangkepan jang sebelon balatentara Nippon mendoedoekin poelo. Djawa, kita ini oleh penggawe² pendjara dipandang sebagi pendjahat jang paling djahat, — atawa anak „tiri" jang tida haroes dapetken ampoen dan marika poenja rasa kesian, adalah sesoedah tentara Nippon dapet mengoesir kekoeasa'an-belanda, marika (itoe penggawe² pendjara) lantas pandang kita sebagi orang-orang tangkepan jang haroes „dihargaken" atawa dipandang sebagi „anak-mas" jang paling disajang. Marika roepanja djadi insjaf sama harga-

nja kita poenja djiwa, bahoea djiwanja semoea orang-orang tangkepan dibawah perlindoengannja tentara Dai Nippon ada djaoeh lebih mahal dari pada djiwanja marika poenja direktor pendjara jang soedah keilangan kekoeasa'an, berserta moesnanja kekoeasa'an-belanda.

Banjak kawan-kawan kita goenaken temponja sembari mandi disoengei ketjil jang terdapet di Noesakambangan. Ternjatalah itoe soengei bisa mendjadi hiboeran kita jang mempoeasken. Kerna aer jang mengalir didalem itoe soengei selaennja ada sanget djerni, poen hawa oedara jang melipoetin sekiternja itoe soengei kita rasaken ada sedjoek sekali. Sehingga pemandangan jang terdapet disitoe, bikin kita djadi inget pada kebagoesannja pemandangan ditanah-tanah pegoenoengan jang banjak terdapet dibilangan Preangan di Djawa Barat, — dan Songoriti dibilangan Djawa Timoer.

Tapi maskipoen demikian, tida oeroeng masih terdapet banjak kawan-kawan kita pada dihinggapin oleh..... „penjakit-roemah". Makloemlah, kebanjakan dari marika memang terdiri dari orang-orang jang mempoenjai roemah tanggah. Marika pikirken apa jang telah terdjadi atas roemah-tanggahnja. Diam-diam marika tanja pada diri-sendiri, apakah marika poenja anak-istri masi hidoep dan masih tinggal ditempatnja jang lama? Apakah keboeasannja kekoeasa'an-belanda tida keniaja marika poenja familie jang ditinggalken diroemah? Apakah api peperangan tida membakar djoega pengidoepannja marika poenja anak-istri jang ada diroemah?

Oh, pembatja! Pendek seriboe satoe pertanja'an pada waktoe itoe telah mengadoek didalem dadanja orang-orang tangkepan, sampe marika poenja nafsoe soeka „djalan-djalan" disekiternja poelo Noesakambangan, pelan-pelan djadi banjak koerangan. Kaloe tadinja kita meliat banjak kawan-kawan kita bisa poeas dengen sedikit hiboeran, adalah itoe waktoe sesoedah marika diserang oleh „penjakit-roemah", kita dapetken marika banjak jang mendjadi toekang menang-menoeng, atawa djadi toekang ngobrol jang koerang boemboenja (soemanget-goembira).

Seperti pembatja ketaoei, bahoea orang tangkepan ada terdiri dari

berbagi-bagi golongan bangsa. Selaennja terdapet golongan dari soedara-soedara kita bangsa Indonesia dan Tionghoa, poen terdapet dari golongan belanda, maski djoemblahnja ada tida sebrapa.

Pada soeatoe hari dari tanggal 12 Maart 2602, seorang tangkepan bangsa belanda nama Bordes jang berasal dari Medan, telah toetoerken satoe kedjadian jang kita anggep penting diketaoei oleh oemoem. Menoeroet penoetoerannja belanda Bordes terseboet, katanja koetika ia dibawa dari Medan ke Djawa, koetika ia sampe di pelaboean Emma haven di Padang ia telah ketemoeken seorang opsir dari marine belanda jang telah njataken iapoenja rasa menjesel atas perboeatannja jang kedjem dan boeas. Perkata'annja itoe opsir marine belanda jang telah terdenger terang oleh Bordes ada menjataken, bahoea ia merasa telah berboeat dosa jang tida enteng terhadep dirinja orang-orang interneeran bangsa Duitsch. Itoe opsir gambarken keboeasannja, dimana waktoe orang² tangkepan bangsa Duitsch dari kota Tjane dipindaken ke laen tempat dengen melaloei pelaboean Emmahaven di Padang, jang kemoedian dari sitoe diangkoet oleh motorboot boeat dibawa menjebrang ke kapal api jang hendak angkoet itoe orang-orang tangkepan Djerman ke India. Demikianlah, menoeroet penoetoerannja itoe opsir marine-belanda, tatkalah pengangkoetan itoe orang-orang tangkepan dengen motorboot sampe ditengah-tengah laoetan, oleh kekedjemannja kekoeasa'an-belanda jang tida mengenal prikemanoesia'an, itoe motorboot telah ditenggelemken sendiri, boeat bikin binasa djiwanja itoe orang-orang tangkepan setjara ketjiwa.

Dan boeat toetoep perboeatannja jang kedjem dan boeas itoe, fihaknja kekoeasa'an-belanda sengadja siar-siarken kabaran djoesta jang sanget rendah, dimana komplotan belanda, Inggris dan Amerika, soedah tjoba dlaboein pada doenia dengen marika poenja obrolan jang mengataken: bahoea kapal-kapal jang angkoet orang-orang tangkepan Djerman itoe, telah ditenggelemken oleh angkatan oedara dari Dai Nippon.

Maski kekoeasa'an-belanda dan komplot-komplotnja tjoba toetoepin marika poenja perboeatan kedjem terhadep dirinja orang-orang tangkepan Djerman jang dikirim

ke India, tida oeroeng „koyoh" jang diboeat menoetoepin itoe keboeroekan telah menjiarken baoe boesoek, sehingga dari moeloetnja itoe opsir marine belanda orang bisa meliat teges adanja kekoeasa'an-belanda dan kontjo-kontjonja poenja segala keboeasan jang tida mengenal prikemanoesia'an barang sedikit.

Kita harep, apa jang ditoetoerken oleh itoe opsir marine-belanda tentang kekedjemannja kekoeasa'an-belanda aken memboeka matanja seloeroeh doenia, teroetama bagi masjarakat di Djerman boeat ketaoei, bahoea poeloean atawa ratoesan djiwanja orang-orang tangkepan Djerman telah dibinasaken sendiri oleh kedjemnja kekoeasa'an-belanda, sampe itoe opsir marine belanda jang toeroet lakoeken itoe perboeatan kedjem merasa bertobat, kerna ia merasa didalem dirinja ada terdapet dosa besar jang tida dapet diampoenin oleh wetnja Allah dan manoesia.

Resia kedjahatannja kekoeasa'an-belanda jang ditewarken oleh belanda Bordes, tida lama kemoedian telah mendjadi boeah toetoernja laen-laen orang tangkepan jang ada di Noesakambangan. Ampir semoea kawan-kawan kita pada gojang kepala tatkalah marika mendenger adanja itoe kedjadian, kerna boeat kita dan kawan-kawan kita poenja kejakinan: kekedjeman jang telah dioendjoek oleh kekoeasa'an-belanda itoe, tida bakal terdapet didalem hatinja bangsa Timoer jang keboedaja'annja ternjata ada *djaoeh lebih tinggi* dari keboedaja'annja bangsa barat jang mana djoega. Semangkin besarlah hati kita, bahoea kekoeasa'annja doenia Barat di Timoer telah bisa dioesir oleh kegaga'annja balatentara Dai Nippon, sehingga segala keboeasan barat seperti jang ditoetoerken oleh Bordes itoe, tida dapet meradjalelah lebih lama di benoea Asia.

Dengen terlepasnja kekoeasa'an barat dari Asia, boekan sadja semoea bangsa Asia terlepas dari tindesan jang sewenang-wenang, aken tetapi djoega soesoenannja keboedaja'an Timoer jang tadinja hendak dibikin kaloet oleh „kesopanan" barat, dapetlah ditoeloeng boeat diperbaekin kombali seperti sediakala, pada sebelonnja Barat mendjadjah ke Asia. Dan keboedaja'an Timoer jang telah mengenalken kebesarannja Asia dibawah pimpinan Dai Nip-

pon, selandjoetnja aken terdes bisa bersinar terang boeat membangkitken laen-laen benoea Asia jang masih berada di bawah pengaroe Barat, jang pemandangannja masih ketoetoep oleh doenia Barat poenja kedjahatan jang belon perna ada bandingannja.

Tatkalah kawan-kawan kita mendenger apa jang di tjeritaken oleh Bordes, boekan sadja marika djadi gojang kepala, hanja djoega pada merasa ngeri pada kekoeasa'an-belanda poenja keaoesan darah, hingga tida segan memboeka djagal-manoesia boeat mengambil djiwanja ratoesan orang-orang tangkepan Djerman, jang masih teritoeng ada mendjadi bangsa belanda poenja „sanak", dan bangsa Djerman soedah berdjasa besar, dimana bangsa belanda soedah trima warisan dalem soeal keboedaja'an, — sehingga membikin bangsa belanda kenal pada artinja kebesaran dari satoe bangsa.

Kaloe terhadep orang-orang tangkepan Djerman fihak belanda bisa perlakoeken sebagimana jang telah ditoetoerken oleh Bordes, maka kita tida mendjadi heranlah djika terhadep pada laen-laen orang tangkepan bangsa bewarna, kekoeasa'an-belanda telah oendjoek marika poenja kebengisan, serta perboeatannja jang maen tendang, gampar dan membikin lapar pada kita orang-orang tangkepan, bisa djadi oleh kekoeasa'an belanda dipandang sebagi marika poenja permaenan „sport" semata-mata.

Koetika hari Minggoe dari tanggal 14 Maart 2602, dimana djoestroe kawan-kawan kita sedeng lagi doedoek termenang-menoeng boeat rasaken angotnja marika poenja „penjakit-roemah", pada waktoe itoe marika telah dapetken warta jang oleh kita orang-orang tangkepan sanget diboeat girang.

Warta jang kita orang-orang tangkepan dapet dari seorang pendjaga-belanda dari Noesakambangan, ada menoetoerken: bahoea kita orang-orang tangkepan boleh lantas tinggalken poelo Noesakambangan, katjoeali toedjoe orang Britisch-Indie jang dimoestiken masih menoenggoe poetoesan dari pembesar Dai Nippon dalem bebrapa hari lagi.

Tatkalah kita orang-orang tangkepan mendenger adanja itoe warta jang sanget menggirangken, djika kita semoea tida takoet nanti disangkah soedah mendjadi orang

jang koerang beres ingetan, sebenernja kita berame ingin bisa berdjingkrak boeat oendjoek adanja kita semoea poenja kegirangan jang tida terhingga.

Aken tetapi, berkobarnja soemanget dari kawan-kawan kita, dengen tida merasa kita berame laloe pada bersoerak rioe, sehingga gemoeroenja itoe soeara soerakan seolah-olah seperti soeara tentawanja poelo Noesakambangan, jang djoega toeroet merasaken bergembira kerna kita berame soedah terlepas dari tindesannja kekoeasa'an-belanda jang sewenang-wenang.

Semoea kawan-kawan kita telah ambil poetoesan pasti, bahoea biar bagimana marika aken tinggalken poelo Noesakambangan boeat kombali ke masing-masing kediamannja, maskipoen boeat bisa sampe ke masing-masing kotanja moesti..... berdjalan kaki.

Kita berame laloe pada menjebrang ke Tjilatjap dan dari Tjilatjap kita berame lantas bersedia boeat landjoetken perdjalanannja lebih djaoeh. Marika orang-orang tangkepan soedah bajangken dari bermoela, jang marika poenja perdjalanan poelang aken dilakoeken dengen djalan kaki. Kerna semoea orang tangkepan ada mendoega: bahoea keboeasannja kekoeasa'an-belanda, ristjaja soedah roesak semoea djembatan kreta api, seperti apa jang kita orang perna denger dari keterangannja seorang pembesar militair Nippon di Tjilatjap, koetika kita berame hendak brangkat poelang pada bebrapa hari jang laloe.

Doega'an itoe memang djitoe. Sebagian banjak djembatan kreta api jang penting memang dibikin roesak oleh tentara sekoetoe Inggris, Amerika dan Belanda. Tapi kesebetan dan kegaga'an jang dipoenjaken oleh tentara Dai Nippon, soedah membikin segala pengroesakan dari belanda djadi tida berarti. Sebab dalem tempo bebrapa hari sadja, balatentara Nippon soedah bisa perbaekin segala keroesakan, jang doeloenja diperboeat oleh laskar dari sekoetoe belanda.

Sesampenja kita berame dipelaboean Tjilatjap, kita bersama kawan-kawan laloe berkoempoel dideket kwartier dari balatentara Dai Nippon, dimana pada kita orang-orang tangkepan ada disoegoeken minoeman bier. Sesoedah kita minoem itoe soegoehan jang

menjegerken badan, kita bersama bebrapa kawan jang berasal dari Djawa-Barat, soedah tida bisa menoenggoe dengen sabar poela. Maka bersama marika kita lantas brangkat ke station, Djeroek-Legi dimana orang jang berwadjib di itoe station soedah ketaoei djika kita orang-orang tangkepan boleh menoempang kreta api. Dan pada hari itoe dari tg. 14 Maart 2602, adalah hari pertama kreta-api djalan dari pinggiran kali Serajoe bisa sampe ke Bandjar, serta perdjalanan kreta-api hanja tjoema bisa di lakoeken doea kali seharinja, dimana peratoeran djalan ada ditetepken: perdjalanan pertama dilakoeken diwaktoe pagi, sedeng perdjalanan ke doea pada djam 2 sore.

Letaknja station Djeroek-legi dengen kota Tjilatjap djaoehnja ada kira-kira 23 kilometer. Maskipoen demikian, kita bersama laen-laen kawan jang berasal dari Djawa-Barat soedah pada djalan kaki boeat menoedjoe ke station terseboet dengen dianter oleh poetranja Twako dari Hoo Hap Tjilatjap, jang soedah begitoe baek boedi boeat oendjoeken djalanan hingga menggampangken kita berame poenja perdjalanan ke station Djeroek-legi.

Lantaran besarnja kita poenja rasa kegoembira'an, maka maski kita melaloei perdjalanan jang tida bisa dibilang deket, kita bersama kawan-kawan soedah tida merasaken adanja ketjapean. Koetika kita poenja perdjalanan sampe di perapatan Wangon, kita liat dari djaoeh, kita poenja laen-laen kawan djoestroe djalan mendatengin dengen menoempang autobus dan vracht-auto boeat menoedjoe ke station Maos. Kita bersama laen-laen kawan jang berasal dari Djawa-Barat, kemoedian dengen menjewa kahar teroesken perdjalanan kita ke halte Djeroek-legi. Persewa'an kahar jang kita toempangin ternjata telah naek sampe berapa ratoes presen. Kerna pada waktoe itoe kita moesti bajar ongkos kahar boeat ƒ 3.— roepia, sedeng pada hari-hari biasa hanja tjoema ƒ 0.75-cents sadja.

Sesampenja kita di station Djeroek-legi, kebetoelan sekali kita dapetken kreta-api jang baroe sadja mendatengin dari djoeroesan Bandjar, dan hendak teroesken perdjalanannja di sepandjang pinggirnja kali Serajoe.

Boeat boektiken bagimana fihaknja kekoeasa'an belanda telah djalanken iapoenja politiek „tanah-

angoes" jang diroepaken sebagi pengroesakan setjara gendeng, kita laloe meliat-liat keada'an disekiternja kali Serajoe, jang tadinja iapoenja djembatan soedah dibikin roesak oleh laskar sekoetoe dan fihak belanda. Disitoe kita dapetken bebrapa wagon kreta-api pada noengging, seperti noenggingnja kekoeasa'an-belanda jang soedah dibikin moesna oleh kegaga'annja balatentara Dai Nippon.

Sesoedah kita meliat adanja itoe keroesakan, kemoedian kita kombali ke halte Djeroek-legi boeat menoempang kreta-api jang aken bawa kita menoedjoe ke Bandjar. Demikianlah, koetika djam jang ditetepken sampe, kreta-api jang kita toempangin lantas teroesken perdjalanannja ke Bandjar. Dalem perdjalanan antara Djeroek-legi — Bandjar, disepandjang djalan kita dapetken beratoes-ratoes mobil dari tentara belanda pada bedjat dan itoe mobil² poen pada „nangkring" dipinggir-pinggir djalan.

Djoega bebrapa ratoes mobiel wadja, tank, dari laskar belanda kliatan pada malang-melintang disepandjang djalan, seolah-olah itoe semoea pekakas meroepaken seperti soldadoe belanda jang soemangetnja soedah dibikin patah oleh kebraniannja tentara Dai Nippon jang telah menimboelken doenia poenja rasa kagoem.

Bebrapa londjor mariam anti pesawat oedara dari pasoekan belanda, poen terliat berdiri sebagi barang mati jang tida bergoena soeatoe apa di tengah² tegalan dan dipinggir² djalanan.

Koetika perdjalanan kita melewatin Sedaredja sampe dideket Bandjar, kita dapetken bebrapa toko Tionghoa jang barang²nja soedah kliatan moerat-marit. Bisa djadi, itoe sekean toko telah djadi korbannja perampokan dari tentara belanda jang kemoedian di-ikoetin oleh pendoedoek kampoeng jang koerang pikir, seperti djoega perampokan jang terdjadi diberbagi-bagi tempat jang permoela'annja ada dilakoeken oleh tentara belanda dan kawan sekoetoenja.

Kira pada djam 7 liwat sore, kita bersama laen² kawan telah sampe di Bandjar. Bandjar maski ada kota „ketjil", tapi disitoe ada mempoenjai doea hotel. Di hari² biasanja, hotel² di Bandjar djarang bisa dapetken 10 tetamoe. Aken tetapi pada itoe waktoe, kita dapetken itoe doea hotel telah djadi

penoeh seanteronja, sehingga kita dan bebrapa kawan tida kebagian tempat boeat menginep.

Beroentoenglah bagi kita, bahoea di Bandjar kita djoega poenjaken sobat², maka pada malem itoe kita bisa ambil tempat menginep diroemahnja kita poenja sala satoe Hengte, jang soedah begitoe baek bondi, dan kasiken kita tempat boeat menginep dengen sekalian kita poenja tiga kawan jang laen. Di roemahnja itoe Hengte jang baek, pada itoe malem, kita bisa boeang kita poenja tjape, sesoedanja kita dapet koendjoengan dari berpoeloe sobat kita jang sekalian hatoerken slamet bertemoe. Dan selama itoe malem kita menginep disitoe, kita ada dapetken rawatan jang tjoekoep baek.

Pada besok paginja dari tanggal 15 Maart 2602, sesoedah kita dapet mengasoh dengen enak diroemahnja kita poenja sala satoe Hengte di Bandjar, dengen trein kita landjoetken perdjalanan kita ke Bandoeng, jang sesampenja di Bandoeng kira-kira djam 3 liwat sore. Di Bandoeng kita telah menginep di hotel Trio.

Kita liat, semoea hotel di Bandoeng telah djadi penoeh sama orang-orang jang hendak pergi ke berbagi-bagi kota. Bandoeng ada mendjadi poesat boeat orang jang hendak lakoeken perdjalanan ke Djawa-Timoer atawa ke Djawa-Barat. Maka tida heran kaloe kota Bandoeng jang tjantik, tetep meroepaken kota jang rame dan teroes hidoep bersoemanget maskipoen Bandoeng perna alamken djeman peperangan jang hendak merdikaken Bandoeng dari genggemannja kekoeasa'an belanda.

Boeat orang-orang interneeran, oleh pemerentah Dai Nippon telah disediaken tempat menginep di hotel Palace, jang letaknja di Kebon Djati. Sesoedah kita mengaso sebentar, kemoedian kita djalan meliat-liat keroesakannja kota Bandoeng, sebagi akibatnja kekoeasa'an-belanda poenja kepala batoe.

Dari pemandangan jang kita dapet di Bandoeng, kita bisa menarik pendapetan: bahoea peperangan jang di lakoeken oleh balatentara Dai Nippon, ada peperangan soetji jang tida nanti bisa dilakoeken oleh bangsa Barat.

Keroesakan jang didapet oleh kota Bandoeng dari pelempar-pelempar bom Nippon, ada sanget terwates jalah: sebagian banjak

tjoema mengenaken pada pendiri-pendirian militair belanda. Sedeng milik particulier, boleh dikataken *terdapet* sedikit jang menderita keroesakan, maski bener bebrapa bom soedah djatoh didalem kota, aken tetapi itoe semoea kerna gara-garanja laskar belanda jang soedah goenaken tempat oemoem mendjadi sarangnja iapoenja meriam anti pesawat terbang, seolah-olah kekoeasa'an-belanda dengen sengadja soeda mengoendang pada pesawat-pesawat terbang Nippon, soepaja djatohken bomnja dipoesat kota jang rame.

Ternjatalah, kebidjaksana'annja djoeroe-djoeroe terbang Nippon jang gaga brani, soedah lebih doeloe ketaoei adanja fihak belanda poenja politiek itoe, maka bom jang didjatohken diberbagi-bagi kota di Djawa, hanja tjoema ditoedjoeken pada tempat jang mempoenjai artian mendjadi kekoeatannja tentara-belanda.

Keroesakan jang kita liat di Bandoeng, ada sanget tida berarti djika dibandingken oleh adanja keroesakan di Tjilatjap. Tapi maskipoen begitoe, orang djangan anggep bahoea keroesakan jang terdapet di Tjilatjap itoe, ada keroesakan jang di timboelken oleh pesawat-pesawat terbang Nippon. Bisa djadi sekali, sebagian besar keroesakan di Tjilatjap, ada keroesakan jang diroesak sendiri oleh kekoeasa'an belanda poenja politiek „tanah-angoes". Inilah boekan hal jang moestail, hanja ada hal jang sebenernja memang begitoe.

Dai Nippon poenja toedjoean perang soetji, sama sekali *tida* bermaksoed hendak meroesak milik-milik particulier. Itoe bisa diboektiken oleh tjaranja pesawat-pesawat Nippon djika melakoeken pengeboman, dimana djoeroesan jang mendjadi toedjoeannja tjoema pendiri-pendirian militair dari belanda poenja angkatan perang semata-mata.

Setelah kita lakoeken koendjoengan pada bebrapa tempat jang perna dimampirin oleh bom, laloe kita mengadaken kesempetan boeat koendjoengin kita poenja sobat-sobat lawas, jang selama kitta berada didalem tangkepannja kekoeasa'an-belanda marika soedah saling berpisa pada kita. Marika kliatan pada bergirang dan besar hati, waktoe marika menjamboet kedatengan kita. Dari sobat-sobat itoe, kita telah banjak menerima marika poenja pembrian slamet

atas kemerdika'an kita dari sekepannja pemerentah belanda jang soedah tergoeling.

Koetika pada hari besoknja dari tanggal 16 Maart 2602, dengen menoempang trein djam 7.45 pagi, kita melandjoetken perdjalanan kita ke Djakarta, — via Soekaboemi. Kita dapetken, seantero tempat didalem kreta-api ada penoeh dengen penoempang, sehingga kita berame jang mendjadi penoempangnja kreta-api terseboet saling berdesek-desekan seperti ikan sarden didalem kaleng.

Sesampenja kita di station Tjibadak, kita harpes toeroen boeat toekar kreta. Kerna djembatan di itoe tempat telah diroesak oleh kekoeasa'an-belanda poenja politiek tjilaka, jalah: akal „tanah-angoes". Kendatipoen fihak belanda sembari ngeden djalanken iapoenja politiek jang sial itoe, tida oeroeng kesebetan dan kepandeannja balatentara Dai Nippon soedah bisa perbaekin adanja segala keroesakan, dalem tempo jang pendek sekali. Hingga segala daja-oepaja dari belanda jang hendak tinggalken penjakit kelaparan di Indonesia, hanja tjoema meroepaken poekoelan ditempat kosong, jang berachir membikin diri-sendiri djatoh meloso dengen tida bakal bangoen kombali.

Di laen sebrang dari djembatan-sementara (noodbrug) pada waktoe itoe ada menoenggoe laen kreta-api jang bakal angkoet kita ke Djakarta, maka sesoedah kita mellaloei itoe djembatan, dengen kreta-api kita teroesken perdjalanan ke Djakarta.

Tatkalah kreta-api moelai djalan dari Tjibadak, didalem kreta-api kita lantas ngobrol dengen bebrapa orang jang ketaoei banjak tentang keada'an di Djakarta selama terdjadi peperangan. Dari kabar-kabar jang kita dapet denger ada ditoeroerken, bahoea didalem kota Djakarta soedah terdjadi banjak perampokan, seperti: di Pintoeketjil dan Pantjoran. Kabar itoe, telah timboelken kita poenja rasa berkwatir tida sedikit. Sebab letaknja roemah kita, dimana familie kita ada tinggal, djoestroe tida djaoeh dari tempat dimana katanja ada terdjadi perampokan.

Hati kita djadi berdebar-debar. Soemanget kita rasanja ingin terbang boeat bisa lekas-lekas sampe diroemah. Kita kwatir familie kita nanti alamken kedjadian jang tida di'ingin.

Maski gontjangan hati kita ada

begitoe keras, kita tida bisa berboeat laen dari pada serahken nasib kepada Jang Maha Koeasa. Kita pertjaja Allah melindoengin semoea familie kita. Kerna kita tinggalken marika diroemah, ada boeat goenanja belaken keadilan dan kebeneran jang mendjadi tjita-tjitanja balatentara Dai Nippon poenja peperangan jang maha soetji. Peperangan jang hendak merdikaken semoea bangsa Asia dari tindesannja kekoeasa'an barat; peperangan jang membangkitken kebesarannja seloeroeh Asia, — dan peperangan jang hendak perbaekin soesoenannja keboedaja'an Timoer jang perna di'indjek-indjek oleh bangsa-bangsa barat poenja politiek mendjadjah.

Pada kira djam 5 sore, kreta-api jang kita toempangin telah sampe di Djakarta. Dari station kita lantas poelang keroemah kita di Klenteng No. 7. Disitoe kita dapetken banjak sobat-sobat kita soedah pada menoenggoe kita poenja kedatengan. Dengen hati goembira kita ketemoeken anak-istri kita berada didalem slamet. Kita merasa bersoekoer dan bertrima kasih pada Thian (Allah) jang telah melindoengin semoea familie kita.

Ternjatalah, keada'annja kota Djakarta masih djaoeh lebih tentrem dari apa jang orang soedah tjeritaken pada kita, maski betoel soedah terdjadi perampokan.

Apa jang kita telah tjeritaken dalem karangan kita jang bertoeroet-toeroet, adalah pengalaman kita, selama kita berada ditempat pengasingan dari kekoeasa'an-belanda.

Sebelon kita menoetoep toelisan kita ini, disini kita ingin oendjoeken mentaliteitnja kekoeasa'an-belanda jang berkepala batoe, jang maski brangkali soedah ketaoei bahoea perlawanannja terhadep pada balatentara Dai Nippon ada beranti: *tamatnja iapoenja kekoeasa'an didalem ini negri,* tida oeroeng kekoeasa'an-belanda masih tjoba oendjoeken marika poenja kesombongan, boeat tjoba klaboein diri-sendiri dan doenia oemoem dengen menentang kebangkitannja soemanget Asia dibawah pimpinannja balatentara Dai Nippon.

Kesombongannja kekoeasa'an-belanda boekan tjoema telah diperliatken dalem iapoenja tantangan terhadep balatentara Dai Nippon, tapi djoega terhadep pada orang-orang Asia jang didalem pemandangannja kekoeasa'an-belanda di-

anggep berbahaja, hingga marika poenja perdjalanan hidoep selaloe dirintangin, seperti: jang terdjadi pada peroesaha'an kita dan orang-orang kita, koetika kita berada didalem pengasingan.

Apa jang kita pandang terlaloe loetjoe dari kekoeasa'an-belanda poenja impian, adalah iapoenja tjara ambil tindakan jang tida taoe diri terhadep orang-orang jang dipandang berbahaja oleh kekoeasa'an-belanda jang soedah tergeling. Fihak belanda tida insjaf, bahoea lelakon kekoeasa'annja soedah deket tamat. Maka maski balatentara Dai Nippon soedah mendarat di Djawa, fihak belanda masih djoega hendak oendjoeken iapoenja tida taoe diri, dimana menoeroet kabar jang kita dapet, djika Djakarta tida keboeroe dapet direboet pada balatentara Dai Nippon pada tanggal 5 Maart 2602, pada tanggal 6 Maart 2602 kesombongannja kekoeasa'an-belanda masih hendak mengasingken poela pada seratoes orang lebih, jang sebagian besar terdiri dari bangsa Indonesia dan Tionghoa, jang antaranja kita poenja plv.-hoofdredacteur toean Suma Tjoe Sing dan bebrapa redacteuren lagi, ada dimasoeken didalem kekoeasa'an-belanda poenja lijst pengasingan jang paling achir.

Dari sitoe kita dapet meliat bahoea ketemaha'annja kekoeasa'an-belanda meroepaken keserakahan jang tida ada abisnja. Roepanja fihak belanda tida poeas kaloe tjoema rongrong pada orang-orang jang ditjoerigaken dengen djalan: tiap bebrapa hari sekali lakoeken pengledahan di roemah dan dikantoor tempat bekerdja, orang-nja ditahan pergi dateng dikantoor politie dan soedah tjekek-tjekek lehernja sala seorang redacteur kita, kerna dipersalahken dengen sengadja moeatken kabaran tentang pemogokan di Prioek, jang pada waktoe itoe timboelken kegemperan dikalangan oemoem.

Perlakoean jang mendatengken kita bangsa Asia poenja keperihan hidoep, boekan tjoema dirasaken oleh orang-orang jang soedah diinterneer atawa orang-orang jang dipandang berbahaja oleh kekoeasa'an-belanda, aken tetapi ada djitoe sekali kaloe dikataken: bahoea itoe keperihan-hidoep jang timboel dari bangsa-bangsa barat poenja politiek-djadjahan, poen soedah dirasaken pada semoea bangsa Asia jang mendjadi pendoedoeknja Indonesia, katjoeali

bebrapa orang jang perna dapetken koernianja kekoeasa'an-belanda, kerna pandenja marika mengoentoengken diri-sendiri sembari mengorbanken kepentingannja bangsa dan noesa, teroetama kepentingannja kebangkitan dari Asia seoemoemnja.

Sekeanlah, sampe disini rasanja soedah tjoekoep kita soedahi ini karangan, jang sekedar dibikin oentoek peringetan bahoea hidoep kita, telah beroentoeng bisa menempatken aliran kita didalem lingkoengannja aliran Asia-Raya dibawah pimpinan Dai Nippon, poen karangan ini dibikin oentoek peringetken atas kemenangan jang gilang-goemilang dari balatentara Dai Nippon poenja peperangan soetji, jang soedah berhasil mendatengken kemerdika'annja ampir seloeroeh Asia dari tindesannja bangsa koelit poetih.

Dengen pendek kita oelangken: bahoea dibikinnja karangan kita ini, hanja semata-mata boeat goena peringetken kemenangannja balatentara Dai Nippon, disampingnja memperingetken kita poenja pengalaman selama berada dibawah kekoeasa'an-belanda jang sewenang-wenang. Djadi tida betoel, kaloe nanti terdapet orang jang pandang kita poenja penoetoeran didalem ini karangan, ada boeat banggaken diri kita didalem pengalaman.

Sebagi bangsa Timoer, kita tida sanggoep berlakoe sombong dan angkoeh. Apalagi boeat berlakoe djahat. Hanja apa jang dikenal oleh bangsa Timoer seperti jang telah diberboeat oleh balatentara Dai Nippon, adalah: manoesia hidoep haroes menoentoet pengidoepan berdasar atas keadilan dan kebeneran, jang achirnja membawa kematian didalem kesoetjian.

Penoetoepnja kita berseroe:

Hidoeplah Dai Nippon! Hidoeplah Asia-Raya! Hidoeplah bangsa Asia oemoemnja!

o
ki
ne
li
d
p
p
g
D
so
da
sel
ba
ba
ini